

**PERAN WAKIL KEPALA SEKOLAH BIDANG KURIKULUM DALAM
MENINGKATKAN KUALITAS GURU DI SMP SUNAN KALIJOGO
JABUNG**

SKRIPSI



**Disusun oleh :
Muhammad Zuhdi
NIM 20191930120012**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM SUNAN KALIJOGO
MALANG**

2023

**PERAN WAKIL KEPALA SEKOLAH BIDANG KURIKULUM DALAM
MENINGKATKAN KUALITAS GURU DI SMP SUNAN KALIJOGO
JABUNG**

S K R I P S I

Diajukan
Untuk Memenuhi Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Oleh:
Muhammad Zuhdi
NIM : 20191930120012

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM SUNAN KALIJOGO
MALANG**

2023

**PERAN WAKIL KEPALA SEKOLAH BIDANG KURIKULUM DALAM
MENINGKATKAN KUALITAS GURU DI SMP SUNAN KALIJOGO
JABUNG**

**Disusun oleh:
Muhammad Zuhdi
NIM : 20191930120012**

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk diujikan dalam ujian skripsi
Malang, 10 Agustus 2023

Pembimbing I

Pembimbing II

Endang Tyasmaning, S.Pd., M.Pd
NIDN. 2113026401

Sutiyo, M.Pd
NIDN. 2114068502

Mengetahui,
Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Khoirul Anwar, M.Pd
NIDN. 2129079104

**PERAN WAKIL KEPALA SEKOLAH BIDANG KURIKULUM DALAM
MENINGKATKAN KUALITAS GURU DI SMP SUNAN KALIJOGO
JABUNG**

S K R I P S I

**Disusun oleh:
Muhammad Zuhdi
NIM : 20191930120012**

Telah diuji serta dapat dipertahankan di hadapan Dewan Penguji
Dan dinyatakan **lulus** dalam ujian Sarjana
Pada hari kamis 17 Agustus 2023

Penguji I

Penguji II

M. Hamdan Yuwafik, M.Sos.
NIDN: 2101019703

Fayrus Abadi Slamet, M.Pd.
NIDN: 2125129105

Ketua Program Studi
Manajemen Pendidikan Islam

Khoirul Anwar, M.Pd
NIDN. 2129079104

Dekan
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Hufron, S.Pd, M.Pd.I
NIDN. 2117076402

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Zuhdi
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
NIM : 20191930120012

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul **“Peran Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum Dalam Meningkatkan Kualitas Guru Di SMP Sunan Kalijogo Jabung Malang”** adalah benar merupakan karya sendiri. Hal-hal yang bukan termasuk karya saya dalam skripsi tersebut telah diberi tanda sitasi dan dituliskan pada daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar dan ditemukan pelanggaran (plagiasi di atas nilai yang ditetapkan) atas karya skripsi ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh dari skripsi tersebut.

Malang, 20 Agustus 2023

Yang membuat pernyataan

Materai 10.000

Muhammad Zuhdi
NIM. 20191930120012

MOTTO

“Orang pintar itu orang yang melakukan ilmunya, bukan orang pintar kalau tidak melakukan apa yang dia ucapkan (ilmunya)

KH. M Sholeh Bahrudin

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT. yang selalu memberi kita nikmat, ma'unah serta maghfiroh, sehingga kita senantiasa dalam keadaan sehat wal afiat dan Berkat petunjuk dan pertolongan-Nya serta mengucapkan Alhamdulillahirobbil'alamin, penulisan skripsi dengan judul "**Peran Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum Dalam Meningkatkan Kualitas Guru Di SMP Sunan Kalijogo Jabung Malang.**" telah terselesaikan dengan baik.

Sholawat ma'as salam senantiasa kami haturkan keharibaan Baginda Nabi Muhammad SAW. yang telah memberi kita cahaya Islam dan iman sehingga kita selalu berada di jalan yang penuh keridloan. Aamiin.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Institut Agama Islam Sunan Kalijogo Malang.

Selama proses penulisan Skripsi, kami banyak mendapatkan dorongan motivasi maupun bimbingan serta bantuan dari berbagai pihak, sehingga kami bisa menyelesaikan penulisan Skripsi ini sesuai dengan kemampuan yang kami miliki, oleh karena itu kami mengucapkan terima kasih *jaza kumulloh ahsanal jaza'* kepada:

1. M. Shoberi dan Wahyuda selaku Orang tua saya yang telah memberikan motivasi dan dukungan baik dari segi material maupun spiritual.
2. KH. Ali Muzaki dan Hj. Atik Hidayati selaku Pengasuh PP.Sunan Kalijogo Jabung yang senantiasa memberikan do'a dan motivasi kepada saya hingga bisa menyelesaikan tugas akhir ini.
3. Mohammad Yusuf Wijaya, Lc. MM. P.h.D selaku Rektor IAI Sunan Kalijogo Malang
4. H.Hufron S.Pd, M.PdI selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Islam Institut Agama Islam Sunan Kalijogo Malang .
5. Khoirul Anwar, M.Pd selaku Dekan prodi Manajemen pendidikan Islam dan selaku pembimbing skripsi yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan sehingga penulisan skripsi ini berjalan dengan lancar.
6. M. Hadi Sutyo M.Pd selaku pembimbing skripsi yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan sehingga penulisan skripsi ini berjalan dengan lancar.
7. Segenap jajaran Dosen Institut Agama Islam Sunan Kalijogo Malang yang telah banyak membimbing kami selama di bangku perkuliahan

8. M. Zainuri S.Ei., M.Pd selaku Kepala Sekolah SMP Sunan Kalijogo Jabung yang berkenan memberi izin kepada kami untuk melakukan penelitian ini
9. Seluruh Dewan Guru SMP Sunan Kalijogo Jabung yang berkenan memberikan data dan informasi terkait penelitian ini
10. Sahabat-sahabat terbaik Mahasiswa Institut Agama Islam Sunan Kalijogo Malang angkatan Perdana
11. Sahabat-Sahabat terbaik yang telah banyak membantu dan memberi motivasi kepada saya sehingga pada akhirnya skripsi ini terselesaikan.

Penulis menyadari penulisan Skripsi ini masih banyak kekurangan, untuk itu saran dan perbaikan dari semua pihak sangat diharapkan. Semoga skripsi yang saya susun ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak.

Malang, 20 Agustus 2023

Muhammad Zuhdi

ABSTRAK

Zuhdi, Muhammad 2023, **Peran Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum dalam Meningkatkan Kualitas Guru di SMP Sunan Kalijogo Jabung**. Skripsi Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Institut Agama Islam Sunan Kalijogo Malang. Pembimbing M. Hadi Sutiyo M.Pd

Wakil Kepala sekolah bidang kurikulum di SMP Sunan Kalijogo Jabung mempunyai peran yang sangat penting dalam mengembangkan dan melaksanakan tugas-tugas di bidang pendidikan dan pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang pada akhirnya mempunyai tujuan untuk meningkatkan kompetensi guru dalam mengajar dan peningkatan hasil belajar siswa dalam suatu lembaga pendidikan, maka wakil kepala sekolah bidang kurikulum diharapkan memberikan nilai yang positif (memotivasi, membina, dan mengembangkan kompetensi guru serta mampu meningkatkan kualitas peserta didik dalam pembelajaran.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan metode kualitatif serta penyajian analisis data, Adapun teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Wakasek bidang Kurikulum memiliki peran dalam mengkoordinasikan implementasi kurikulum di SMP Sunan Kalijogo Jabung. Dalam paparan data, Wakasek Bidang Kurikulum menjelaskan bahwa mereka bekerja sama dengan kepala sekolah, guru, dan staf sekolah lainnya untuk memastikan bahwa implementasi kurikulum berjalan dengan baik. (2) Koordinasi yang efektif membutuhkan pemantauan terhadap pelaksanaan pembelajaran, memberikan bimbingan kepada guru, serta mengadakan pertemuan rutin untuk mendiskusikan masalah dan tantangan yang muncul selama implementasi, koordinasi yang baik memastikan bahwa kurikulum dapat dijalankan dengan efektif di kelas dan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Adapun beberapa faktor yang didapatkan peneliti yakni faktor pendukung dan penghambat (1) faktor pendukung yakni dukungan dari kepala sekolah, kolaborasi dengan para guru, peningkatan kesadaran dan ketrampilan guru dalam implementasi kurikulum, ketersediaan sumber daya yang memadai, keterlibatan orang tua serta dukungan dari tim manajemen yang solid. (2) faktor penghambat yakni beban kerja yang tinggi, keterbatasan anggaran, ketidakpastian kebijakan pendidikan, kurangnya waktu untuk pengembangan kurikulum serta tantangan dalam implementasi kurikulum.

Peran Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum dalam meningkatkan kualitas guru di SMP Sunan Kalijogo Jabung berperan sangat penting dan berpengaruh dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang berkualitas. Wakasek Bidang Kurikulum berperan dalam merumuskan kurikulum yang relevan dengan kebutuhan guru, mengkoordinasikan implementasi kurikulum, melakukan evaluasi dan pengembangan, serta memberikan pelatihan dan pengembangan profesional kepada guru. Dengan melaksanakan peran ini, Wakasek Bidang Kurikulum berupaya menciptakan lingkungan pendidikan yang memungkinkan guru mencapai potensi terbaik mereka dan siap menghadapi tantangan di masa depan.

Kata Kunci : Peran wakil kepala sekolah bidang kurikulum, Kualitas Guru

ABSTRACT

Zuhdi, Muhammad 2023, *The Role of the Deputy Head of School for Curriculum in Improving the Quality of Students at SMP Sunan Kalijogo Jabung*. Thesis of the Islamic Education Management Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Islamic Institute of Sunan Klajijogo Malang. Supervisor M. Hadi Sutiyo M.Pd

The deputy principal for curriculum at SMP Sunan Kalijogo Jabung has a very important role in developing and carrying out tasks in the field of education and implementing learning activities which ultimately have the goal of increasing teacher competency in teaching and improving student learning outcomes in an educational institution. then the vice principal of the curriculum field is expected to provide positive value (motivating, fostering, and developing teacher competence and being able to improve the quality of students in learning.

The method used in this research is descriptive qualitative method. This type of research is field research with qualitative methods and the presentation of data analysis. The techniques used in this research are observation techniques, interviews and documentation.

The results of the study show that (1) the Vice Principal for Curriculum has a role in coordinating curriculum implementation at SMP Sunan Kalijogo Jabung. In presenting the data, the Deputy Head of the Curriculum Field explained that they work closely with school principals, teachers and other school staff to ensure that the implementation of the curriculum goes well. (2) Effective coordination requires monitoring the implementation of learning, providing guidance to teachers, and holding regular meetings to discuss problems and challenges that arise during implementation. Good coordination ensures that the curriculum can be implemented effectively in class and in accordance with a predetermined plan. The several factors that were obtained by the researcher were supporting and inhibiting factors (1) supporting factors namely support from the school principal, collaboration with teachers, increasing teacher awareness and skills in curriculum implementation, availability of adequate resources, parental involvement and support from the management team solid. (2) inhibiting factors, namely high workload, limited budget, uncertainty in education policies, lack of time for curriculum development and challenges in curriculum implementation.

The role of the Vice Principal for Curriculum in improving the quality of teachers at SMP Sunan Kalijogo Jabung is that this role is very important and influential in creating a quality learning environment. The Deputy Head of the Curriculum Field plays a role in formulating a curriculum that is relevant to teacher needs, coordinating curriculum implementation, conducting evaluation and development, as well as providing training and professional development to teachers. By carrying out this role, the Vice Principal for Curriculum seeks to create an educational environment that enables teachers to reach their full potential and be ready to face the challenges of the future.

Keywords: *The role of deputy head of school in the field of curriculum, Teacher Quality*

DAFTAR ISI

PERNYATAAN.....	v
MOTTO.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK.....	ix
ABSTRACT.....	xi
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	1
DAFTAR BAGAN.....	2
BAB 4 PENDAHULUAN.....	4
1.1 Konteks Penelitian.....	4
1.2 Fokus Penelitian.....	6
1.3 Tujuan Penelitian.....	7
1.4 Kegunaan Penelitian.....	7
1.5 Definisi Istilah.....	9
1.5.1 Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum.....	7
1.5.2 Kualitas.....	9
1.5.3 Guru.....	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	11
2.1 Dasar Teoritis.....	11
2.1.1 Peran.....	11
2.1.2 Pengertian Kurikulum.....	12
2.1.3 Implementasi Kurikulum.....	15
2.1.4 Pengertian Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum.....	18
2.1.5 Tugas Pokok dan Fungsi Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum.....	21
2.1.6 Peran Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum Dalam Meningkatkan Kualitas Belajar.....	26
2.1.7 Kualitas Guru.....	27
2.1.8 Indikator Kualitas Guru.....	30
2.1.9 Faktor Yang mempengaruhi Kualitas Guru.....	31
2.2 Penelitian Terdahulu.....	34
2.3 Kerangka Konseptual.....	35
BAB III METODE PENELITIAN.....	36

3.1 Pendekatan dan Jenis Penelitian	36
3.1.1 Pendekatan Penelitian	36
3.1.2 Jenis Penelitian	36
3.2 Kehadiran Peneliti	37
3.3 Latar dan Objek Penelitian	38
3.4 Sumber Data	41
3.5 Prosedur Pengumpulan Data	38
3.6 Analisis Data	41
3.7 Pengecekan Keabsahan Data	44
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	Error! Bookmark not defined.
4.1 Gambaran Umum	Error! Bookmark not defined.
4.1.1. Sejarah Singkat SMP Sunan Kalijogo Jabung malang.....	Error! Bookmark not defined.
4.1.2. Profil Sekolah	Error! Bookmark not defined.
4.1.3. VISI dan MISI SMP Sunan Kalijogo Jabung.....	Error! Bookmark not defined.
4.1.4. Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan.....	Error! Bookmark not defined.
4.1.5. Data Peserta Didik	Error! Bookmark not defined.
4.1.6. Data Sarana dan Prasarana	Error! Bookmark not defined.
4.2 Hasil Penelitian	Error! Bookmark not defined.
4.2.1 Peran Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum Dalam Meningkatkan Kualitas Guru di SMP Sunan Kalijogo Jabung	Error! Bookmark not defined.
4.2.2 Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Melaksanakan Perannya Sebagai Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum Dalam Meningkatkan Kualitas Guru Di SMP Sunan Kalijogo Jabung	Error! Bookmark not defined.
4.3 Pembahasan.....	Error! Bookmark not defined.
4.3.1 Peran Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum Dalam Meningkatkan Kualitas Guru di SMP Sunan Kalijogo Jabung	Error! Bookmark not defined.
4.3.2 Faktor Pendukung dan Penghambat dalam melaksanakan perannya sebagai wakil kepala sekolah bidang kurikulum dalam meningkatkan kualitas Guru di SMP Sunan Kalijogo Jabung	Error! Bookmark not defined.
BAB V PENUTUP	Error! Bookmark not defined.
5.1 Kesimpulan	Error! Bookmark not defined.
5.2 Saran.....	Error! Bookmark not defined.

DAFTAR PUSAKA	46
LAMPIRAN.....	50

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Lokasi Penelitian	Error! Bookmark not defined.
Gambar 2 Data pendidik dan Tenaga kependidikan	Error! Bookmark not defined.
Gambar 3 Rapat terkait evaluasi kegiatan KBM sehari hari	58
Gambar 4 kegiatan belajar mengajar baca tulis Al Qur'an	58
Gambar 5 kegiatan meningkatkan mutu belajar	59
Gambar 6 wawancara dengan Ibu guru SMP Sunan kalijogo Jabung	59

DAFTAR BAGAN

Bagan 1 Kerangka Konseptual.....	35
----------------------------------	----

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Penelitian Terdahulu	34
Tabel 2 Pedoman wawancara	40
Tabel 3 Struktur wakil kepala sekolah	Error! Bookmark not defined.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Konteks Penelitian

Pendidikan nasional merupakan komponen integral dalam upaya memajukan kualitas hidup bangsa. Visinya adalah menciptakan sistem pendidikan yang tangguh dan memiliki otoritas dalam masyarakat. Tujuannya adalah memberikan kemampuan kepada seluruh warga Indonesia agar dapat mengembangkan diri menjadi individu yang unggul. Dengan demikian, pendidikan nasional memiliki kapabilitas dan inisiatif untuk menghadapi perubahan zaman yang konstan.¹ Salah satu langkah untuk enhancemen kualitas individu manusia melibatkan pendekatan pembelajaran di institusi sekolah. Dalam perwujudan upaya tersebut, guru berperan sebagai elemen sentral dalam sistem pendidikan yang memerlukan upskilling dan pendekatan berkelanjutan demi menjaga profesionalisme.

Dalam struktur pendidikan, guru memainkan peran sentral yang sangat krusial. Mereka menjadi penggerak utama dalam proses pembelajaran di lingkungan sekolah. Oleh karena itu, upaya untuk meningkatkan mutu dan kesejahteraan hidup guru perlu diberi perhatian serius Menurut Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, seorang guru harus memiliki empat kompetensi: pendidikan, profesional, kepribadian, dan sosial. Keempat kompetensi tersebut perlu diperhatikan guna meningkatkan kualitas guru.²

¹ Kemdikbud. Judul "Pendidikan nasional merupakan salah satu sektor pembangunan nasional dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa, dengan visi terwujudnya sistem pendidikan sebagai pranata sosial yang kuat dan berwibawa". Edisi. Penerbit Anda, 2012. nomor 1.

² Mariana Ulfah Hoesny, DKK, "Permasalahan dan Solusi Untuk Meningkatkan Kompetensi dan Kualitas Guru", 2021

Pengoptimalan pendidikan nasional dapat dilakukan dengan salah satu unsur sumber daya pendidikan yaitu kurikulum. Kurikulum merupakan salah satu komponen yang menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dapat sangat membantu proses pemenuhan pengembangan potensi siswa. Pengelolaan kurikulum sangatlah penting karena pendidikan tidak dapat berfungsi dengan baik tanpa adanya pengelolaan yang tepat. Kurikulum sangat penting dalam proses pendidikan karena dapat menciptakan manusia yang kompeten dan kompetitif yang akan memimpin negara di masa depan. Pemerintah bertanggung jawab atas pengembangan kurikulum melalui organisasi terakreditasi termasuk Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dan Kementerian Agama. Kementerian Agama membuat kurikulum yang sesuai dengan keyakinan agama untuk sekolah berbasis agama, sedangkan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan membuat kurikulum untuk sekolah negeri³

Kurikulum memainkan peran penting dalam lingkungan pendidikan. Hal ini mengacu pada serangkaian rencana dan pengaturan yang berfungsi sebagai peta jalan untuk menerapkan proses belajar mengajar guna mencapai tujuan pendidikan tertentu. Rencana dan pengaturan tersebut meliputi sasaran, sumber belajar, dan metodologi. Pendidikan memegang peran fundamental dalam kehidupan, sementara masa depan negara bergantung pada generasi muda. Kualitas bangsa di masa mendatang tergantung pada jenis pendidikan yang diterima oleh anak-anak saat ini, terutama melalui jalur formal di sekolah. Untuk meraih sukses dalam pendidikan, langkah penting adalah mengembangkan kurikulum. Kurikulum memiliki peran krusial dalam

³ Naufal Achmad Fauzan, "Manajemen Pengembangan Kurikulum Dalam Meningkatkan Mutu Sekolah Di Sma Darul Ulum 1 Unggulan Bppt Jombang" (2022): 1-165.

mengarahkan pendidikan dan merupakan komponen yang harus terus diperbarui demi kemajuan pendidikan. Keberhasilan pendidikan sangat tergantung pada bentuk dan isi kurikulum yang diterapkan. Oleh karena itu, kurikulum yang sudah diadopsi oleh institusi pendidikan perlu senantiasa dikembangkan.⁴

Pengembangan kurikulum diartikan sebagai “Perencanaan kesempatan belajar yang dimaksudkan untuk membangkitkan minat tertentu pada siswa, dan penilaian sejauh mana perubahan tersebut telah terjadi.” Menurut pengertian ini, pengembangan kurikulum mengacu pada perencanaan rangkaian pembelajaran yang menghasilkan transformasi yang diinginkan bagi siswa dan pengamatan realisasinya melalui evaluasi. Kesempatan belajar yang sebenarnya merupakan interaksi terencana antara peserta didik, pendidik, dan sumber daya yang menghasilkan lingkungan belajar yang ideal. Kegiatan yang menyangkut pengembangan meliputi tahapan perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan perbaikan. Dengan demikian, pengembangan kurikulum dapat diartikan sebagai rangkaian langkah dalam merancang kurikulum, menerapkan di sekolah, melakukan evaluasi berkala terhadap pelaksanaan kurikulum, serta mengembangkan dan menyempurnakan kurikulum yang ada.⁵

Sesuai dengan Permendikbud Nomor 6 Tahun 2019 tentang Pedoman Organisasi dan Tata Kerja Sekolah Dasar dan Satuan Pendidikan Menengah, kepala sekolah, wakil kepala sekolah, jabatan kelompok fungsional, dan jabatan kelompok pelaksana membentuk struktur organisasi SMP.⁶ Tugas kepala sekolah telah diserahkan kepada wakil kepala bidang kurikulum. Tanggung

⁴ Irma Yani Harhap, “Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Kurikulum Di SMP Negeri 1 Dolok Sigompulon,” 2021.

⁵ Ibid.

⁶ Sulistia Paudi and Arifin Sukung, “Kinerja Wakil Kepala Sekolah Menengah Pertama Dilihat Dari Tugas Pokok Dan Fungsinya” 2, no. 2 (2020): 192–205.

jawab yang dipindahkan terutama terkait dengan aspek operasional sekolah dan tugas-tugas instruksional.⁷ Seorang guru yang telah ditunjuk sebagai wakil kepala sekolah memiliki tanggung jawab tambahan untuk memberikan bantuan dan bekerja sama dengan kepala sekolah dalam mengatur perencanaan, mengembangkan program kegiatan dan pelaksanaan, mengorganisir, mengarahkan, mengkoordinasikan, mengawasi, menilai, mengidentifikasi dan mengumpulkan data, serta mewakili kepala sekolah dalam pertemuan yang berkaitan dengan isu pendidikan. Karenanya, wakil kepala sekolah bagian kurikulum merujuk pada guru yang telah diberi tugas ekstra untuk mendukung kepala sekolah dalam mengelola kurikulum sekolah dan program pendidikan lainnya.⁸

Peran wakil kepala bidang kurikulum di sekolah mencakup dua tanggung jawab utama. Pertama, mereka bertanggung jawab untuk mengembangkan kurikulum dan mengelola serta menetapkan prioritas dalam proses pengembangan dan penerapannya. Sebagai manajer kurikulum, mereka fokus pada analisis materi ajar, menangani isu-isu sehari-hari terkait kurikulum, dan mengatur jadwal pelaksanaannya. Sebagai pemimpin kurikulum yang efektif, mereka memastikan arah keseluruhan kurikulum, memadukan sumber daya manusia dengan materi ajar, memberikan dorongan kepada siswa dan guru, serta mengawal peningkatan kualitas sekolah.⁹

Di SMP Sunan Kalijogo Jabung, peran wakil kepala sekolah bidang kurikulum sangat signifikan dalam menginisiasi dan menjalankan tanggung jawab pendidikan dan pelaksanaan proses pembelajaran. Upaya ini bertujuan

⁷ Ibid.

⁸ Sita Ambarwati, "Analisis Kinerja Wakil Kepala Sekolah Urusan Kurikulum Dalam Mengimplementasikan Kurikulum 2013 Tingkat SMK Negeri Di Kabupaten Klaten," 2018.

⁹ Dinn Wahyudin, "Penguatan Peran Kepemimpinan Kurikulum (Curriculum Leadership) Wakil Kepala Sekolah Dalam Mengimplementasikan Kepemimpinan Pembelajaran (Instructional Leadership)," *UPI* (2021): 10–17.

untuk memperkuat kapabilitas para guru dalam mengajar dan juga meningkatkan prestasi belajar siswa di lembaga tersebut. Oleh karena itu, diharapkan bahwa wakil kepala sekolah bidang kurikulum mampu memberikan dampak positif yang mencakup aspek motivasi, pengembangan, dan pembinaan terhadap kemampuan guru, serta mampu meningkatkan mutu prestasi peserta didik dalam konteks pembelajaran.

Berdasarkan penelitian, khusus di SMP Sunan Kalijogo Jabung, wakil kepala kurikulum mempunyai sejumlah tanggung jawab, antara lain tanggung jawab dan wewenang. Tugasnya antara lain menyusun jadwal pengajaran (jadwal tahunan dan semester), kalender pendidikan, keputusan pembagian tugas mengajar guru dan tugas tambahan lainnya, rencana pembelajaran, program pembelajaran, dan jadwal pelaksanaan, kriteria dan persyaratan siswa untuk naik kelas atau lulus atau tidaknya siswa yang mengikuti ujian, menyiapkan jadwal penerimaan laporan buku, dan menyiapkan laporan kinerja kelas. pendistribusian jadwal pelajaran, piket, izin masuk atau keluar, agenda guru (yang meliputi RPP, kehadiran siswa, kontrak belajar dengan siswa, catatan rapat forum, dan instruktur) Adapun wewenangnya yakni, memeriksa kelengkapan administrasi guru, memeriksa proses KBM, memeriksa kehadiran guru, menetapkan program kurikulum, menetapkan penghargaan bagi guru dan menyetujui dan mendampingi guru dalam pelaksanaan KBM. Tanggung jawab dan wewenang ini berhubungan dengan guru, peserta didik, wali murid, masyarakat, wali kelas dan kepala TU.

Berdasarkan uraian di atas peneliti melihat dominasi peran wakil kepala kurikulum yang begitu kompleks dalam mengembangkan kurikulum di SMP Sunan Kalijogo Jabung yang dikelolanya, dimana wakil kepala kurikulum mampu menjalankan semua tanggung jawab dan wewenangnya dengan baik

serta mampu memotivasi, membina, dan mengembangkan kompetensi guru serta mampu meningkatkan kualitas peserta didik dalam pembelajaran. Hal ini juga tampak dari telah diterapkannya kurikulum 2013 di SMP Sunan Kalijogo Jabung, dan saat ini telah diberjalankanya kurikulum merdeka di lembaga tersebut. Juga didukung oleh penerapan proses pembelajaran di lembaga tersebut. Peneliti juga melihat adanya pelatihan kurikulum yang dilakukan di di luar lembaga bersama dengan lembaga lembaga lainnya yang pastinya langsung dipimpin dari dinas pendidikan. Peneliti juga melihat kondisi di lembaga terseput dalam penerapan kurikulum dan pengelolaannya berjalan sangat baik dan mampu mempengaruhi, memotivasi serta meningkatkan kualitas guru. Dengan ini peneliti didesak untuk mendalaminya dalam proposal skripsi yang berjudul “Peran Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum Dalam Peningkatan Mutu Guru SMP Sunan Kalijogo Jabung” dengan memperhatikan justifikasi yang diberikan peneliti.”.

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti akan berfokus untuk mengangkat masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1.2.1 Bagaimana kontribusi Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum dalam meningkatkan kualitas guru SMP Sunan Kalijogo Jabung?
- 1.2.2 Kondisi apa yang memungkinkan dan menghambat beliau dalam memenuhi tanggung jawabnya sebagai wakil kepala sekolah bidang kurikulum dan meningkatkan kualitas guru di SMP Sunan Kalijogo Jabung?

1.2.1 Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum

Sebagai perwakilan kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum memiliki tugas untuk mengatasi semua hal yang terkait dengan lancarnya proses pembelajaran di sekolah. Melalui peran wakil kepala bidang kurikulum, institusi pendidikan dapat merancang dan mengemegkan kurikulum yang cocok dengan kondisi sekolah, mengaitkannya dengan situasi tertentu di sekolah, sehingga sesuai dengan tujuan yang ingin dieaih oleh sekolah tersebut. Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum adalah seorang individu yang memegang peran penting dalam pengembangan, implementasi, dan evaluasi kurikulum di sebuah sekolah.¹⁰

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1.3.1 Mengetahui wakil kepala sekolah bidang kontribusi kurikulum terhadap peningkatan kualitas guru di SMP Sunan Kalijogo Jabung
- 1.3.2 Mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam melaksanakan perannya sebagai wakil kepala sekolah bidang kurikulum dalam meningketkan kualitas guru di SMP Sunan Kalijogo Jabung

1.4 Kegunaan Penelitian

Manfeat berikut diharapkan dari penggunaan penelitian ini, berdasarkan tujuan penelitian:

1.4.1 Secara teoritis

¹⁰ Eliska W. Dayoh, "Peran Wakil Kepala Sekolah Dalam Manajemen Kurikulum Di Sekolah Inklusi Sdn Banua Anyar 4 Banjarmasin" (n.d.): 1-11.

1. Berkontribusi pada konsep manajemen kurikulum yang akan meningkatkan mutu pendidikan dan memudahkan pencapaiannya secara umum.
2. Temuan penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam menyempurnakan kualitas manajemen kurikulum di bidang pendidikan.

1.4.2 Secara praktis

1. Bagi Instansi/Sekolah

Temuan penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada para pendidik dan pengawas sehingga mereka dapat memanfaatkan informasi tersebut sebagai sumber daya untuk memperbaiki lingkungan pendidikan.

2. Bagi masyarakat

Memberikan data dan pendapat tentang teladan yang dimainkan oleh komunitas sekolah kepala sekolah, guru, dan siswa di masyarakat

3. Bagi siswa

Siswa dapat belajar dari penelitian ini bagaimana manajemen kurikulum yang efektif dapat menghasilkan pengajaran berkualitas tinggi.

4. Bagi peneliti

Temuan penelitian ini diyakini akan meningkatkan kesadaran terhadap metodologi penelitian kualitatif dan memberikan

pemahaman tersendiri kepada peneliti sehingga dapat digunakan dalam manajemen kurikulum di lembaga pendidikan yang sudah ada.

1.5 Definisi Istilah

Agar dapat sepenuhnya memahami arti dari fokus penelitian, diperlukan penjelasan mengenai makna semua istilah yang terkandung di dalamnya secara komprehensif. Berikut ini adalah definisi untuk setiap istilah yang digunakan di dalamnya:

1.5.1 Kualitas

Kualitas merujuk pada citra dan atribut yang menyeluruh dari produk atau layanan, menunjukkan kemampuannya untuk memenuhi harapan atau kebutuhan yang diinginkan atau tersirat. Dalam konteks pendidikan, konsep kualitas melibatkan semua elemen mulai dari masukan (input), proses, hingga hasil (output). Dalam rangkaian keseluruhan aktivitas pendidikan di sekolah, proses pembelajaran menjadi inti utama. Ini mengindikasikan bahwa pencapaian tujuan pendidikan sangat tergantung pada efisiensi pelaksanaan proses pembelajaran.

1.5.2 Guru

Guru adalah individu yang memiliki peran utama dalam proses pendidikan, di mana mereka mentransfer pengetahuan, keterampilan, dan nilai kepada siswa atau murid. Guru biasanya memiliki pengetahuan mendalam dalam subjek atau bidang tertentu, serta bertanggung jawab untuk merancang dan menyampaikan materi pembelajaran secara efektif. Selain itu, guru juga berperan sebagai fasilitator, pembimbing, dan

motivator bagi siswa untuk mencapai potensi maksimal dalam pengembangan akademik, sosial, dan emosional mereka.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Dasar Teoritis

2.1.1 Peran

Teori Bagian Peran Sebuah gagasan yang dikenal sebagai teori menyatukan berbagai teori, teknik, dan disiplin ilmu. Teater adalah tempat lahirnya ide “peran”. Seorang aktor harus berperan sebagai tokoh tertentu dalam teater dan diharapkan tampil sejalan dengan tokoh tersebut saat memainkan peran tersebut.¹¹ Soerjono Soekanto menjelaskan bahwa peranan adalah dimensi yang bergerak dalam suatu kedudukan atau status. Jika seseorang memenuhi tanggung jawab dan hak yang sesuai dengan posisinya, maka dia sedang menjalankan peran tertentu”.¹² Alvin L. Bertran, dalam terjemahan oleh Soeleman B. Taneko, mengemukakan bahwa peranan merujuk pada pola perilaku yang diantisipasi dari individu yang menduduki posisi atau status tertentu”.¹³

Teori peran menggambarkan bagaimana individu berinteraksi dalam lingkungan sosial sesuai dengan norma-norma budaya yang ada. Teori peran berpendapat bahwa ketika individu menghadapi konflik peran atau ketidakjelasan peran yang tinggi, mereka cenderung merasa cemas, tidak puas, dan kinerja mereka menjadi kurang efektif dibandingkan dengan individu lain. Konflik internal dapat muncul saat individu harus memenuhi dua atau lebih tuntutan yang saling

¹¹ Janu Murdiyatomoko, Sosiologi Memahami dan Mengkaji Masyarakat (Bandung: Grafindo Media Pratama, 2007), 25.

¹² Soerjono Soekanto, Elit Pribumi Bengkulu (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), 268

¹³ Soeleman B. Taneko, Sosiologi Menyelami Fenomena di Masyarakat (Bandung: Setia Purna Inves, 1986), 220.

bertentangan secara bersamaan. Konflik ini terjadi ketika seseorang harus menjalankan dua peran yang berbeda secara simultan.¹⁴

Teori Peran (*Role Theory*) merupakan suatu konsep yang menggambarkan bagaimana individu berinteraksi dalam lingkungan sosial berdasarkan peran-peran yang diharapkan dari mereka sesuai dengan kedudukan atau status yang mereka miliki. Istilah "peran" diambil dari dunia teater, di mana seseorang harus berperan sebagai tokoh tertentu dengan perilaku yang sesuai. Dalam konteks sosial, individu diharapkan melaksanakan hak dan kewajiban sesuai dengan kedudukan mereka. Teori peran mengajukan bahwa tingkat konflik peran dan ambiguitas peran yang tinggi dapat menyebabkan kecemasan, ketidakpuasan, dan kurangnya efektivitas dalam kinerja individu. Konflik muncul ketika individu harus mengemban peran yang berbeda secara bersamaan.

2.1.2 Pengertian Kurikulum

Kurikulum merupakan salah satu cara untuk mencapai tujuan pendidikan nasional Indonesia.¹⁵ Bidang studi tentang kurikulum merupakan area yang masih tergolong baru dalam perkembangan pendidikan, terutama jika dibandingkan dengan bidang-bidang pendidikan lainnya. Karena kebaruan ini, terdapat beragam konsepsi atau pandangan mengenai kurikulum. Keragaman pandangan ini timbul karena berbagai pendekatan, sudut pandang, dan dasar pemikiran yang

¹⁴ Angga Prasetyo dan Marsono, "Pengaruh Role Ambiguity dan Role Conflict terhadap Komitmen Independensi Auditor Internal", *Jurnal Akuntansi & Auditing*, Volume 7 No. 2, Universitas Diponegoro (2011): 153.

¹⁵ Didit Haryadi, "Pengembangan Kurikulum Berbasis Adiwiyata Untutk Meningkatkan Kemampuan Practical Life," *Manajemen Pendidikan Islam* 5, no. 2 (2020): 195-210.

digunakan sebagai dasar dalam pembahasannya.¹⁶ Secara asal-usul, istilah "kurikulum" berasal dari bahasa Yunani, yakni *Curir* yang mengacu pada seorang pelari, dan *curere* yang menggambarkan jarak yang harus ditempuh oleh seorang pelari. Dalam konteks pendidikan, istilah ini menggambarkan suatu "lingkaran pengajaran," di mana guru dan murid saling terlibat di dalamnya.¹⁷

Secara terbatas, kurikulum mencakup seluruh materi pembelajaran, termasuk baik teori maupun praktik, yang disajikan kepada para siswa selama mereka mengikuti suatu proses pendidikan tertentu.¹⁸ Sedangkan kurikulum adalah kumpulan rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pembelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman pelaksanaan kegiatan pembelajaran guna mencapai tujuan pendidikan tertentu, sesuai Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Pendidikan. Sistem Pendidikan Nasional.¹⁹

Kurikulum merangkum segala aktivitas dan peluang pengalaman dalam bentuk materi yang telah dirancang secara ilmiah, dengan tujuan mempengaruhi perkembangan kepribadian dan ciri khas setiap peserta didik. Upaya ini terjadi dalam berbagai konteks, mulai dari lingkup kelas hingga lingkungan di luar sekolah, dan bertanggung jawab kepada institusi pendidikan untuk mencapai sasaran pendidikan.²⁰ Berdasarkan beberapa penjelasan, kata tersebut dapat memiliki asal paling tidak dari,

¹⁶ Sudarman, *Buku Ajar Pengembangan Kurikulum*, ed. Lambang Subagiyo (Kalimantan Timur: Mulawarman University PRESS, 2020).

¹⁷ Harhap, "Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Kurikulum Di SMP Negeri 1 Dolok Sigompulon."

¹⁸ taufik rizki Sista, "Implementasi Manajemen Kurikulum Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan" 01, no. 01 (2017): 2–21.

¹⁹ Nurul Huda, "Manajemen Pengembangan Kurikulum" (2020): 52–75.

²⁰ Harhap, "Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Kurikulum Di SMP Negeri 1 Dolok Sigompulon."

tiga kata, yaitu *raba-yarbu*, *rabiya-yarba*, dan *rabba-yarubbu*. Secara keseluruhan, esensi yang bisa diambil dari ayat-ayat yang mengandung istilah "*tarbiyah*" tidak terlalu berbeda dari elemen utama "*ta'lim*". Aspek pertama yakni tarbiyah sebagai proses pendidikan yang melibatkan aktivitas dan tujuan tertentu. Subyek yang berperan dalam proses tarbiyah merupakan unsur kedua. Terakhir, materi atau kurikulum tarbiyah juga menjadi faktor penting.²¹ Sebagaimana firman Allah SWT dalam QS. Al-Imran ayat 79:

مَا كَانَ لِبَشَرٍ أَنْ يُؤْتِيَهُ اللَّهُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَ وَالنُّبُوَّةَ ثُمَّ يَقُولَ لِلنَّاسِ كُونُوا عِبَادًا لِي مِنْ دُونِ اللَّهِ وَلَكِنْ كُونُوا رَبَّيِّ ۚ نَبِيًّا بِمَا كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ الْكِتَابَ وَمَا كُنْتُمْ تَدْرُسُونَ

Artinya: "Tidak wajar bagi seseorang manusia yang Allah berikan kepadanya Al Kitab, hikmah dan kenabian, lalu dia berkata kepada manusia: "Hendaklah kamu menjadi penyembah-penyembahku bukan penyembah Allah". Akan tetapi (dia berkata): "Hendaklah kamu menjadi orang-orang rabbani, karena kamu selalu mengajarkan Al Kitab dan disebabkan kamu tetap mempelajarinya."²²

Makna dari "*tarbiyah*" dapat ditemukan dalam ayat 79 dari Surat Ali Imran, dan penafsiran oleh Sayid Quthb menggunakan prinsip keterkaitan antara kalimat dalam satu ayat, dimana awalnya mengkritik sebagai sesuatu yang tidak masuk akal bahwa seorang nabi akan memerintahkan umatnya untuk menyembahnya. Kemudian, dalam ayat tersebut, terdapat nasihat untuk menjadi kaum yang mendalami ilmu agama (Rabbani). Penafsiran ini menggarisbawahi bahwa seorang nabi meyakini dirinya sebagai hamba dan hanya Allah yang layak untuk

²¹ Risma Bustamam Yudesra, Ulan Sovi Yanti, *Ayat-Ayat Tentang Manajemen Kurikulum Pendidikan Islam* (infojateng, 2021).

²² "Q.S Al-Imran Ayat 70." (n.d.).

diabdikan oleh seluruh makhluk. Oleh karena itu, dia tidak mungkin menyampaikan ajaran yang menuntut manusia menyembahnya sebagai tuhan. Nabi bersabda kepada mereka, "Hendaknya kalian menjadi kaum rabbani," merujuk pada hubungan sebagai hamba dan hamba Allah. Seorang Nabi tidak dapat menyatakan secara masuk akal kepada manusia, "Kamu harus menjadi penyembahku, bukan penyembah Allah SWT". Tegakkanlah ibadah dan pengabdian hanya kepada-Nya, dengan itikad yang ikhlas kepada Allah SWT. Hal ini akan menjadikan seseorang tulus dalam ketaatan kepada Allah SWT, sehingga menjadi individu yang mendalami ilmu agama. Dengan begitu, seseorang akan memperoleh pemahaman yang mendalam dari kitab suci, mengembangkan pengetahuan dari sumber tersebut.

Fokus utama dari kurikulum adalah pada konten pembelajaran, yakni sejumlah mata pelajaran atau kursus yang harus diselesaikan di sekolah atau perguruan tinggi guna memperoleh ijazah atau memajukan jenjang pendidikan. Ini juga mencakup totalitas materi ajar yang diberikan oleh lembaga pendidikan tertentu.²³ Berdasarkan uraian, dapat disimpulkan bahwa kurikulum atau pengajaran mempunyai peranan penting dimana kurikulum mampu mengarahkan pengajaran agar pembelajaran mampu berjalan sistematis, tertata dan efisien guna mencapai tujuan pendidikan.

2.1.3 Implementasi Kurikulum

²³ Hasan Baharun and East Java, *Pengembangan Kurikulum : Teori Dan Praktik*, ed. Zamroni (CV. Cantrik Pustaka, 2018).

Mengembangkan kurikulum dimulai dengan perencanaan, di mana tim kurikulum membuat keputusan dan mengambil langkah-langkah untuk menciptakan rencana yang akan diimplementasikan oleh guru dan peserta didik.²⁴ Dalam pengembangan kurikulum, perencanaan harus mempertimbangkan aspek yang terkait dengan guru dan murid. Ini dikarenakan peran yang signifikan yang dimainkan oleh guru dan murid dalam proses pembelajaran. Mereka akan menjadi tolok ukur untuk mengevaluasi hasil pembelajaran dan efektivitas kurikulum secara keseluruhan. Oleh karena itu, kurikulum yang dirancang perlu realistis, dapat diimplementasikan oleh guru, serta mendapat persetujuan dari pihak yang terlibat dalam proses pendidikan di masa depan.²⁵

Pelaksanaan kurikulum bertujuan untuk mengubah rencana kurikulum menjadi tindakan konkret di lapangan. Proses implementasi adalah bagian dari pelaksanaan kurikulum, baik itu untuk kurikulum yang telah direvisi atau yang baru dikembangkan. Implementasi kurikulum dapat diartikan sebagai upaya untuk menerapkan kurikulum yang telah dirancang atau dikembangkan, termasuk baik kurikulum baru maupun yang telah disempurnakan. Tindakan implementasi kurikulum ini secara pasti akan dijalankan di berbagai lembaga pendidikan, termasuk sekolah, tempat dimana proses pendidikan berlangsung.

Evaluasi kurikulum merupakan langkah terakhir dalam proses pengembangan sebuah kurikulum yang bertujuan untuk menilai sejauh mana pencapaian pembelajaran, tingkat pencapaian program yang telah

²⁴ Dr. Sudarman, *BUKU AJAR PENGEMBANGAN KURIKULUM*.

²⁵ Fauzan, "Manajemen Pengembangan Kurikulum Dalam Meningkatkan Mutu Sekolah Di Sma Darul Ulum 1 Unggulan Bppt Jombang."

dirancang, dan dampak dari kurikulum tersebut. Dalam evaluasi perkembangan kurikulum ini yang akan menjadi perimbangan Proses dimulai dengan menetapkan standar pelaksanaan kurikulum, mengidentifikasi parameter kegiatan yang harus diimplementasikan, mengukur efektivitas pelaksanaan kegiatan yang sesungguhnya sesuai rencana kurikulum, membandingkan pelaksanaan dengan standar yang telah ditetapkan, menganalisis kemungkinan penyimpangan, dan mengambil langkah perbaikan yang diperlukan.²⁶

Proses pengembangan kurikulum tidak terbatas hanya pada individu yang terlibat dalam dunia pendidikan secara langsung. Lebih dari itu, melibatkan berbagai pihak, seperti politisi, pebisnis, orang tua siswa, dan berbagai elemen masyarakat lainnya yang memiliki kepentingan terhadap pendidikan.²⁷ Setiap kali pembelajaran berlangsung, guru perlu mengaplikasikan prinsip ini. Saat melaksanakan kegiatan pembelajaran, seorang guru diharapkan memiliki pemahaman yang mendalam mengenai signifikansi dan tujuan dari setiap dasar materi dalam setiap mata pelajaran yang dia ajar kepada peserta didik.

Secara prinsipil, terdapat empat jenis prinsip yang membentuk dasar kurikulum, yakni relevansi, fleksibilitas, kontinuitas, serta efisiensi dan efektivitas. Prinsip-prinsip ini merupakan pedoman inti yang digunakan dalam pembentukan kurikulum, yang mencakup pedoman utama, aturan, dan norma-norma yang berasal dari situasi dunia nyata, telaah teori, dan hasil penelitian. Semua ini dijadikan landasan untuk mengembangkan kurikulum. Al-Qur'an merujuk pada landasan

²⁶ Ibid.

²⁷ Sudarman, *Buku Ajar Pengembangan Kurikulum*.

pendidikan yang tentunya sangat berkaitan dengan pengembangan kurikulum. Allah berfirman dalam ayat 13 surat Luqman:

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ وَ يَبْيُحُ تَشْرِكُ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ

Artinya: " Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar".²⁸

Berdasarkan uraian, dapat disimpulkan bahwasanya pengembangan kurikulum dilihat dari landasan, prinsip serta tujuan kurikulum. Dimana tujuan kurikulum yakni salah satu komponen yang harus diperhatikan dalam mengembangkan kurikulum. Begitu juga dalam proses pengembangan kurikulum yang meliputi perencanaan, implementasi serta evaluasi dalam pendidikan maka dengan tersistemnya semua aspek-aspek Pengembangan kurikulum dengan baik maka kurikulum mampu dikatakan berhasil jika peran wakil kepala kurikulum dan implementasi kurikulum disekolah berjalan dengan baik.

2.1.4 Pengertian Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum

Kata "wakil" merujuk pada jabatan yang berada di posisi kedua setelah jabatan yang ada di posisi utama (ketua). Sementara itu, "kepala sekolah" memiliki dua kata, yaitu "kepala" yang menggambarkan "pemimpin atau pimpinan" dalam suatu organisasi atau entitas tertentu, dan "sekolah" yang merupakan sebuah lembaga tempat penyampaian dan penerimaan pendidikan. sebuah lembaga dimana menjadi tempat menerima dan memberi pelajaran.

²⁸ Q.S Al-Luqman Ayat 13.

Sekolah merujuk pada institusi pendidikan atau perguruan (biasanya terkait dengan agama Islam). Kepala sekolah merujuk kepada seorang guru yang juga bertanggung jawab sebagai pemimpin di sebuah sekolah. Wakil kepala sekolah, di sisi lain, adalah administrator profesional yang berperan sebagai penanggung jawab kedua setelah kepala sekolah. Jabatan wakil kepala sekolah dijalankan oleh seorang guru yang diberikan tanggung jawab tambahan untuk membantu kepala sekolah dalam menjalankan tugas dan fungsi utamanya.

Wakil kepala bidang kurikulum di sekolah adalah individu yang ditunjuk oleh kepala sekolah untuk bertanggung jawab terhadap semua aspek yang terkait dengan kelancaran proses belajar mengajar di lembaga tersebut. Fungsinya adalah memastikan bahwa aktivitas pembelajaran berjalan dengan baik. Melalui peran wakil kepala bidang kurikulum, sekolah dapat mengadaptasi dan mengembangkan kurikulum yang disusun oleh pemerintah sesuai dengan situasi dan kebutuhan spesifik sekolah. Tujuannya adalah agar kurikulum tersebut sesuai dengan misi dan visi sekolah itu sendiri.²⁹

Sedangkan pengertian kurikulum berdasarkan Peraturan Pemerintah tentang standar nasional pendidikan pasal 1 ayat (13) tahun 2000 yaitu kumpulan rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pembelajaran serta metode yang dijadikan pedoman

²⁹ Muhammad Muttaqin, "Konsep Kurikulum Pendidikan Islam," *TAUJIH: Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 1 (2021): 1-16.

penyelenggaraan kegiatan pembelajaran. dalam praktek untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.³⁰

Kurikulum, dalam pandangan Abdul Wahab, mengacu pada rencana pembelajaran yang dibuat oleh lembaga pendidikan untuk siswa. Siswa di sekolah ini mengikuti berbagai kegiatan pendidikan yang dirancang untuk menunjang pertumbuhan dan perkembangannya sejalan dengan tujuan pendidikan yang telah ditentukan. Soetjipto dan Rafilis Kosasi berpendapat bahwa kurikulum merujuk pada kumpulan sumber belajar siswa serta seluruh petunjuk pelaksanaannya, yang kesemuanya diselenggarakan dan diikuti oleh sekolah dalam upaya mencerdaskan siswa.³¹

Selanjutnya, evolusi kurikulum muncul sebagai permintaan dari sekolah atau entitas pendidikan untuk memperoleh ekspansi yang komprehensif, yang nantinya dapat diaplikasikan dalam proses pendidikan di sekolah maupun lingkungan belajar di rumah. Kurikulum muncul sebagai hasil yang diciptakan oleh lembaga pendidikan atau unit pendidikan, sebagai hasil dari refleksi dari interaksi sosial, sumber-sumber informasi, kontribusi individu, atau penyesuaian dari berbagai sumber. Ide kurikulum mengandung nilai penting karena harus memenuhi persyaratan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Dari berbagai pengertian tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa peran

³⁰ Pengertian kurikulum berdasarkan Peraturan Pemerintah tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 1 ayat (13) adalah "seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu."

³¹ Soetjipto dan Rafilis Kosasi menyatakan bahwa kurikulum adalah "seperangkat bahan pengalaman belajar siswa dengan segala pedoman pelaksanaannya yang tersusun secara sistematis dan dipedomani oleh sekolah dalam kegiatan mendidik siswanya."

berikutnya dalam mengelola kurikulum ada pada wakil kepala sekolah atau individu yang bertanggung jawab atas bidang kurikulum di sekolah.

Berdasarkan pernyataan Permendikbud Nomor 6 Tahun 2019 tentang Pedoman Organisasi dan Tata Kerja Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah, pada Pasal 12, susunan organisasi di SMP terdiri atas: (a) kepala sekolah, (b) wakil kepala sekolah, (c) kelompok jabatan fungsional; dan (d) kelompok jabatan pelaksana.³² Peran kepala sekolah didelegasikan kepada wakil kepala kurikulum. Pekerjaan yang didelegasikan terutama berhubungan dengan operasional sekolah dan tugas instruksional.³³

Wakil kepala sekolah merupakan seorang guru yang ditunjuk dengan tanggung jawab tambahan untuk memberikan bantuan kepada kepala sekolah dalam menyusun rencana, merancang program kegiatan dan pelaksanaan, mengorganisasi, mengarahkan, mengelola tenaga kerja, mengkoordinasikan, mengawasi, menilai, mengidentifikasi dan mengumpulkan data, serta mewakili kepala sekolah dalam rapat-rapat terkait isu pendidikan. Sebagai hasilnya, wakil kepala sekolah bagian kurikulum memiliki peran sebagai guru yang diberikan tugas tambahan untuk mendukung kepala sekolah dan memimpin pengelolaan kurikulum sekolah serta program pendidikan lainnya.³⁴

2.1.5 Tugas Pokok dan Fungsi Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum

³² Paudi and Sukung, "Kinerja Wakil Kepala Sekolah Menengah Pertama Dilihat Dari Tugas Pokok Dan Fungsinya."

³³ Ibid.

³⁴ Ambarwati, "Analisis Kinerja Wakil Kepala Sekolah Urusan Kurikulum Dalam Mengimplementasikan Kurikulum 2013 Tingkat SMK Negeri Di Kabupaten Klaten."

Peran wakil kepala sekolah bagian kurikulum mencakup berbagai aspek penting dalam pengelolaan pendidikan, termasuk merancang program pembelajaran, membuat rencana kalender akademik, mengatur pembagian tugas mengajar guru, menyusun jadwal pelajaran, mengatur waktu penerimaan buku laporan pendidikan, menyusun silabus untuk semua mata pelajaran, mengelola dan memeriksa absensi guru, serta mengawasi persiapan dan ketersediaan fasilitas yang dibutuhkan oleh para guru.³⁵ Pada Standar Dokumen Administrasi sekolah, peran wakil kepala sekolah bidang kurikulum dijabarkan dalam konteks pelaksanaan aktivitas akademik dan non-akademik. Bagian ini menjelaskan tugas-tugas yang diemban oleh wakil kepala sekolah dalam bidang kurikulum, termasuk yang antara lain adalah sebagai Berikut:³⁶

1. Menyusun program yang terkait dengan proses kegiatan belajar mengajar.
2. Menyusun kalender pendidikan khusus sekolah.
3. Membuat format-format KBM.
4. Menyusun pembagian tugas mengajar guru.
5. Menyusun daftar piket guru.
6. Menyusun daftar guru yang diberi tugas sebagai wali kelas.
7. Menyusun jadwal pelajaran.
8. Menyusun jadwal kegiatan evaluasi yang meliputi :
 - a. Ulangan Harian
 - b. Ulangan Blok/Semester.

³⁵ Dayoh, "Peran Wakil Kepala Sekolah Dalam Manajemen Kurikulum Di Sekolah Inklusi Sdn Banua Anyar 4 Banjarmasin."

³⁶ Rahmat Mulyana dan Abdullah Faqih, *Standar Dokumen Administrasi Madrasah*, Jakarta Pusat, Unit Pelaksana Program Akreditasi Madrasah (UPPAM) Direktorat Pendidikan Madrasah, Ditjen Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, 2012, hlm. 152-153.

- c. Ujian Nasional
9. Menghimpun hasil kerja guru yang terdiri-dari :
- a. Program tahunan.
 - b. Program semester.
 - c. RPP.
 - d. Wahana Pembelajaran (Modul, LKS, dan lain-lain).
 - e. Grafik Ulangan Harian.
 - f. Laporan target kurikulum, daya serap.
 - g. Kisi-kisi dan Kartu Sekolah
10. Mengkoordinasi dan menyerahkan hasil penyusunan perangkat
11. Mengajar guru.
12. Menyusun laporan kegiatan belajar mengajar.
13. Membina dan mengatur kegiatan MGMP.
14. Menyusun laporan kegiatan MGMP.
15. Melaksanakan pemilihan guru teladan.
16. Mengkoordinasikan pelaksanaan tambahan pelajaran atau bimbingan intensif.
17. Membuat laporan kegiatan.
18. Sedangkan tata kerja / job discription wakil kepala sekolah bidang kurikulum yaitu:
- a. Menjabarkan kalender pendidikan.
 - b. Menyusun struktur pengajaran, pembagian tugas mengajar dan jadwal pelajaran.
 - c. Mengatur dan memfasilitasi pelaksanaan penyusunan administrasi pengajaran -(prota, promes, silabus, RPP, daftar nilai, absensi guru, absen tatap muka dan jurnal kelas).

- d. Membantu Kepala Sekolah dalam pelaksanaan super visi KBM.
- e. Bekerjasama dengan bagian Urusan Kesiswaan dalam pembagian kelas anak didik baru.
- f. Menyimpan dokumen perangkat penilaian dan menyampaikan laporan hasil penilaian.
- g. Mengatur kegiatan pengembangan guru melalui MGMP Diklat, Seminar, Lokakarya, penataran-penataran dan lainlain.
- h. Mengatur dan membuat kriteria kenaikan kelas dan kelulusan.
- i. Mengatur usaha perbaikan dan pengayakan pengajaran.
- j. Membantu lomba bidang akademis.
- k. Mengkoordinasi kegiatan pengadaan bahan pengajaran guru yang diperlukan.
- l. Membuat laporan kemajuan siswa.
- m. Mengatur pelaksanaan evaluasi belajar dan proses pengolahan nilai yang meliputi nilai tugas, ulangan harian, mid semester, semester, try out, ujian dan lain-lain.
- n. Selalu mengadakan kordinasi dengan fihak-fihak lain dalam pelaksanaan program.
- o. Mempertanggung jawabkan tugasnya kepada Kepala Sekolah.³⁷

Kemudian menurut Oteng Sutisna bahwa bidang-bidang tugas pokok wakil kepala sekolah bidang kurikulum (Pengajaran dan Kurikulum) ialah:

1. Mempersiapkan perumusan tujuan-tujuan kurikulum.
2. Mempersiapkan penentuan isi dan organisasi kurikulum.

³⁷ Arsip Dokumen Scedule Tata Kerja WakaUr MTs Mathalibul Huda Mlonggo dikutip pada tanggal 20 Maret 2017.

3. Menghubungkan kurikulum dengan waktu, fasilitas fisik, dan personil yang tersedia.
4. Mempersiapkan bahan, sumber dan perlengkapan program pengajaran.
5. Mempersiapkan program supervisi pengajaran.
6. Mempersiapkan program pendidikan dalam jabatan bagi para guru.³⁸

Selain tugas pokok, adapun deskripsi pekerjaan wakil kepala sekolah bidang kurikulum diantara lain sebagai berikut:

1. Memimpin studi tentang pengajaran secara kontinyu.
2. Mengatur program penataran bagi guru-guru.
3. Melakukan supervisi pengembangan kurikulum dengan bantuan komisi kurikulum.
4. Mengawasi supervisi dan evaluasi para guru oleh ketua bidang studi.
5. Mengarahkan penyusunan pedoman kurikulum, mata pelajaran dan bahan pengajaran lain; menyarankan buku-buku pelajaran.
6. Memeriksa metode-metode dan masalah-masalah belajar bersama-sama dengan guru-guru dan personil bimbingan.
7. Membuat saran tentang perubahan-perubahan pokok dalam program pengajaran kepada kepala sekolah.
8. Bekerjasama dengan pejabat yang bertanggung jawab tentang murid dalam menyusun mata-mata pelajaran yang akan disediakan dan jadwal induk.³⁹

Wakil kepala sekolah yang bertanggung jawab atas kurikulum memiliki tanggung jawab khusus dalam memberikan rekomendasi

³⁸ Oteng Sutisna, *Op.Cit*, hlm. 38.

³⁹ Oteng Sutisna, *Ibid*, hlm. 218-219.

terkait buku pelajaran. Langkah-langkah yang diperlukan untuk mendapatkan persetujuan terhadap buku pelajaran telah diuraikan secara rinci dalam deskripsi tugas, dan wakil kepala sekolah ini memiliki kewajiban untuk menginisiasi dan menyelesaikan langkah-langkah yang telah dijelaskan tersebut. Deskripsi pekerjaan ini mencerminkan hubungan tertentu yang ditunjukkan dalam struktur organisasi. Sebagai contoh, wakil kepala sekolah diharapkan berkomunikasi dengan kepala bidang studi terkait dalam menilai guru. Selain itu, ia juga harus melibatkan personel bimbingan dalam mengkaji isu-isu pembelajaran.⁴⁰

2.1.6 Peran Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum Dalam Meningkatkan Kualitas Belajar

Sasaran kerja bidang kurikulum ditetapkan sebagai berikut untuk tahun ajaran 2022–2023 dalam rangka fokus pencapaian tujuan dan memenuhi sasaran mutu wakil kepala sekolah bidang kurikulum:

1. Pemetaan atau pembagian rombongan belajar bagi peserta didik baru tahun pelajaran 2022/2023.
2. Menyusun Jadwal Pelajaran TP. 2022/2023.
3. Memastikan perencanaan, pelaksanaan dan penilaian hasil pembelajaran sesuai dengan prinsip pembelajaran Kurikulum Merdeka dan kurikulum 2013 rev, melalui kegiatan perencanaan, monitoring dan supervisi akademis.
4. Merencanakan dan melaksanakan penilaian tingkat satuan pendidikan (PTS, PAS, PAT, US, UKK)
5. Memastikan kegiatan/ program literasi dapat berjalan dengan baik.

⁴⁰ Oteng Sutisna, *Ibid*, hlm. 220

6. Menyusun dan mereview kembali Standar Operasional Prosedure (SOP) di Bidang Kurikulum agar diperoleh SOP yang implementatif.
7. Meningkatkan pemahaman dan kemampuan guru dalam menyusun soal *High Order Thinking Skill (HOTS)* melalui kegiatan bimbingan teknis atau optimalisasi peran MGMP/ KKG tingkat sekolah.
8. Merencanakan dan melaksanakan sinkronisasi dan pengembangan kurikulum berbasis industri melalui penyelarasan kurikulum dengan industri, program kelas industri, dan pengembangan *teaching factory*.
9. Merencanakan penerapan kurikulum merdeka belajar dan mengajar di tahun pelajaran 2023/2024 dengan cara mengadakan pelatihan kepada seluruh guru mata pelajaran.
10. Mendorong Peran LSP - P1 dalam melaksanakan sertifikasi kompetensi bagi peserta didik.
11. 100 % Peserta didik kelas XII Tahun Pelajaran 2022/2023 Meningkatkan kompetensi IT untuk guru-guru khususnya dalam proses pembelajaran baik daring atau luring dan penilaian hasil belajar berbasis online.
12. Menyusun Dokumen KTSP - K13 dan memastikan bahwa dokumen K13 telah ditandatangani Kepala Sekolah ditetapkan oleh Ketua Komite Sekolah.

Di bidang kurikulum, tugas wakil kepala sekolah adalah membuat berbagai rencana dan kesepakatan mengenai tujuan, mata pelajaran, dan strategi pengajaran yang akan digunakan di kelas.

2.1.7 Kualitas Guru

Menurut Kotler, "Kualitas harus berawal dari pemahaman atas kebutuhan pelanggan dan berakhir dengan persepsi pelanggan. Persepsi pelanggan mengenai kualitas layanan adalah penilaian menyeluruh tentang keunggulan suatu layanan." Ketika diterapkan dalam konteks pendidikan, kualitas menjadi sebuah keharusan yang muncul dari hasil kerja dan performa para guru serta pengelola pendidikan di sekolah, yang kemudian ditawarkan kepada pelanggan pendidikan. Kualitas proses pendidikan suatu sekolah ditentukan oleh unsur-unsur yang dinamis yang ada dalam lingkungan sekolah tersebut, yang berfungsi sebagai bagian integral dari sistem keseluruhan. Sebagai salah satu komponennya, guru memiliki peran utama dalam menjalankan pendidikan baik di aspek institusional maupun instruksional. Menurut Pasal 1 Undang-Undang Guru dan Dosen, guru adalah tenaga profesional yang mempunyai tanggung jawab utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan menilai peserta didik pada pendidikan anak usia dini, pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan tinggi.⁴¹

Linda Darling-Hammond mengartikan kualitas guru sebagai gabungan dari karakteristik, kemampuan, dan pemahaman pribadi yang dimiliki oleh individu dalam proses mengajar. Guru berkualitas adalah mereka yang ahli di bidangnya dan berkontribusi pada perkembangan pembelajaran bagi murid-muridnya. Kualitas guru menjadi fokus penting dalam peningkatan mutu pendidikan, karena peran guru diakui sebagai faktor penentu dalam kesuksesan atau kegagalan proses pembelajaran

⁴¹ Undang-Undang, Tentang Guru dan Dosen, Pasal 1, Ayat 1.

dan masa depan siswa. Di samping itu, Mammadova juga menyebutkan bahwa kualitas guru merupakan tantangan utama yang mempengaruhi peluang pendidikan berkualitas bagi siswa di negara-negara dengan pendapatan rendah dan menengah.⁴²

Dalam upaya meningkatkan mutu guru, penting untuk memiliki gambaran tentang guru yang ideal. Dalam konteks ini, seorang guru ideal adalah individu yang memiliki dampak signifikan dalam proses pembelajaran. Konsep "ideal" mengacu pada kesesuaian dengan harapan atau tujuan yang diinginkan. Oleh karena itu, seorang guru harus memiliki kemampuan yang kuat untuk membimbing siswanya menuju pencapaian tujuan yang diinginkan. Kemampuan guru untuk mempengaruhi siswa dan memiliki pandangan yang luas sangatlah penting. Salah satu ciri dari guru yang ideal adalah memiliki kewibawaan, yang mencakup ketulusan, kekuatan, dan kemampuan untuk memberikan kesan serta mempengaruhi siswa. Selain itu, mereka juga harus memiliki pengetahuan yang kuat dan keterampilan mengajar yang baik. Meskipun pengalaman berperan, namun pengalaman itu sendiri belum cukup untuk memiliki dampak yang kuat terhadap individu

Menggabungkan beberapa sudut pandang, dapat diambil kesimpulan bahwa kualitas seorang guru terkait dengan faktor-faktor profesionalitas, kompetensi, dan keberhasilan dalam mengajar. Tambahan dari hal-hal ini, kualitas guru juga melibatkan faktor kemajuan dan perkembangan pribadi guru.

⁴² Ida Rohmah Susiani, DKK, Kualitas Guru dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Indonesia, Vol.8, No 2. 2021

2.1.8 Indikator Kualitas Guru

1. **Kompetensi Akademik:** Guru harus menguasai mata pelajaran yang diajarkannya. Hal ini memerlukan pemahaman menyeluruh tentang konsep, teori, dan penerapan subjek di dunia nyata.
2. **Kompetensi Pedagogis:** Guru perlu memiliki pengetahuan tentang cara mengatur, melaksanakan, dan menilai proses pendidikan. Hal ini mencakup memiliki keterampilan yang diperlukan untuk membuat rencana pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan setiap siswa, menggunakan teknik pengajaran yang efisien, dan mengevaluasi hasil belajar siswa.
3. **Kemampuan Beradaptasi:** Guru perlu mampu beradaptasi dengan perubahan dalam pendekatan pembelajaran, teknologi, dan perkembangan kurikulum. Mampu mengintegrasikan inovasi dalam pembelajaran merupakan tanda kualitas guru.
4. **Kemampuan Berkomunikasi:** Guru harus memiliki kemampuan komunikasi yang baik, baik dalam menyampaikan materi pelajaran secara jelas dan mudah dimengerti, maupun dalam mendengarkan dan memahami pertanyaan serta kebutuhan siswa.
5. **Kemampuan Mengelola Kelas:** Guru perlu memiliki kemampuan untuk mengelola kelas dengan efektif. Ini mencakup kemampuan dalam mengelola perilaku siswa, menjaga disiplin, dan menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif.
6. **Pemahaman terhadap Keanekaragaman Siswa:** Guru harus mampu memahami keberagaman siswa dalam hal latar belakang budaya, kemampuan, gaya belajar, dan kebutuhan khusus. Ini memungkinkan guru untuk mengajar dengan pendekatan yang inklusif dan responsif.

7. Pengembangan Diri: Guru yang berkualitas terus berusaha untuk meningkatkan diri melalui pelatihan, pembelajaran mandiri, dan berpartisipasi dalam kegiatan profesional. Mereka sadar bahwa pendidikan terus berkembang, dan mereka harus tetap diperbarui.
8. Penghargaan terhadap Etika Profesi: Guru diharapkan memiliki integritas yang tinggi dan mematuhi etika profesi, seperti menghormati hak siswa, menjaga kerahasiaan informasi pribadi, dan tidak melakukan diskriminasi.
9. Hubungan Sosial dan Empati: Guru yang berkualitas mampu membina hubungan yang baik dengan siswa, sesama guru, orang tua, dan anggota komunitas sekolah. Mereka juga menunjukkan empati terhadap kebutuhan dan perasaan siswa.
10. Kreativitas dan Inovasi: Guru yang berkualitas cenderung menciptakan metode pembelajaran yang kreatif dan inovatif. Ini termasuk penggunaan beragam alat pembelajaran, teknologi, dan pendekatan yang menarik bagi siswa.⁴³

Indikator-indikator ini mencerminkan aspek-aspek yang penting dalam membentuk kualitas seorang guru. Kombinasi dari kompetensi akademik, pedagogis, interpersonal, dan profesional menjadi landasan untuk memastikan bahwa guru memiliki dampak positif yang signifikan terhadap perkembangan siswa.

2.1.9 Faktor Yang mempengaruhi Kualitas Guru

⁴³ Candra Wijaya, DKK, manajemen Pengembangan Kompetensi Guru, ed. Nasrul Syakur Chaniago, Publishing UMSU Press. Medan 2023.

Kualitas guru dapat dipengaruhi oleh beberapa hal. Ada beberapa variabel yang dapat digunakan untuk mengukur kualitas seorang guru, antara lain:

1. Kemampuan profesional seorang guru melibatkan kecerdasan, sikap, dan prestasi dalam pelaksanaan tugasnya.
2. Guru yang berupaya menjadi profesional melakukannya dengan menerapkan keterampilannya di kelas,
3. Kesesuaian alokasi waktu yang diberikan pada aktivitas profesional mencerminkan seberapa banyak waktu yang dihabiskan oleh seorang guru untuk menjalankan tugas-tugas profesionalnya. Hal ini menjadi indikator signifikan dalam mengukur kualitas guru, karena pendekatan penggunaan waktu pembelajaran yang diukur dalam pembelajaran individual siswa, telah terbukti menjadi salah satu prediktor yang kuat terhadap hasil belajar peserta didik,
4. Kesesuaian antara kompetensi dengan tugas guru merujuk pada gagasan bahwa kualitas pengajaran guru dianggap optimal ketika guru tersebut mengajar mata pelajaran yang telah dikuasainya di LPTK (Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan). Konsep ini dianggap sebagai syarat awal untuk menilai profesionalitas seorang guru.⁴⁴

Melalui kegiatan seperti seminar, lokakarya, dan bahkan pelatihan online melalui platform media sosial, pengembangan profesional dapat meningkatkan kualitas guru. Selain itu, guru harus semakin mahir memanfaatkan teknologi digital untuk meningkatkan daya tarik dan

⁴⁴ Depdikbut, 1999, tentang Faktor pengukur Guru Berkualitas.

standar pembelajaran guna menghadapi kesulitan era revolusi digital. Tiga komponen penting kompetensi, sertifikasi, dan keunggulan profesional berkaitan dengan profesionalisme guru. Ketiga variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap kualitas guru, yang selanjutnya mempengaruhi standar pendidikan secara umum. Program Pengembangan Profesionalisme Guru atau PD yang sering disebut dengan program pendidikan dan pelatihan guru, berkaitan langsung dengan pertimbangan kompetensi dan sertifikasi⁴⁵

⁴⁵ Mariana Ulfah Hoesny, DKK, "Permasalahan dan Solusi Untuk Meningkatkan Kompetensi dan Kualitas Guru", 2021

2.2 Penelitian Terdahulu

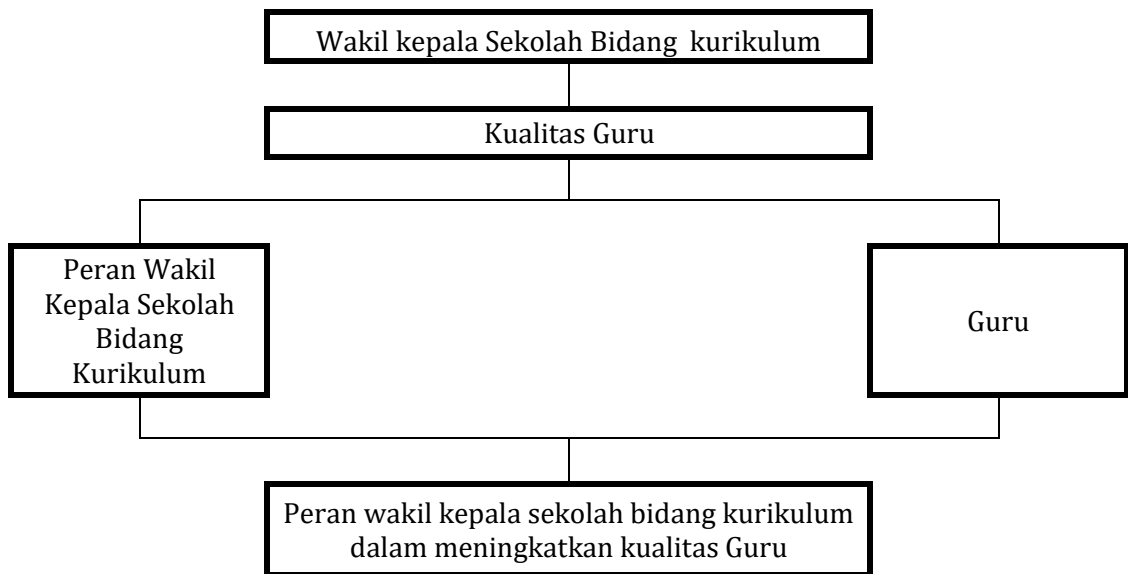
Tabel 1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti, Judul, Jenis, Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Sita Ambarwati, Analisis Kinerja Wakil Kepala Sekolah Urusan Kurikulum Dalam Mengimplementasikan Kurikulum 2013 Tingkat SMK Negeri Di Kabupaten Malang, 2018, SKRIPSI	Pembahasan Kinerja Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum	Istilah yang berbeda serta objek dari penelitian
2.	Fauzan, Naufal Ahcmad, Manajemen Pengembangan Kurikulum Dalam Meningkatkan Mutu Sekolah Di SMA Darul Ulum 1 Unggulan BPPT Jombang, 2022, SKRIPSI	Pembahasan kurikulum, Jenis Penelitian	Objek penelitian disini khusus untuk sekolah menengah atas.
3.	Irma Yani Harahap, Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Kurikulum Di SMP Negeri 1 Dolok Sigumpolon, SKRIPSI	Pendekatan kualitatif, Jenjang pendidikan	Lebih fokus pada oengembangan kurikulumnya
4.	Eliska W Dayoh, Peran wakil Kepala Sekolah Dalam manajemen kurikulum di sekolah inklusi SDN banua Anyar 4 Banjarmasin, 2021, SKRIPSI	jenis penelitian, pembahasan wakil Kepala Sekolah	Fokus penelitian serta beserta objek penelitian
5.	Sulistia Paudi, kinerja wakil kepala sekolah menengah pertama dilihat dari tugas pokok dan fungsinya, 2020, SKRIPSI	Pembahasan Wakil Kepala Sekolah,	Jenis metode penelitia serta objek penelitian

2.3 Kerangka Konseptual

Konsep adalah yang paling penting ketika melakukan penelitian, hal tersebut juga dapat membatasi dan memfokuskan perhatian penulis pada subjek tertentu. Definisi konsep adalah generalisasi dari sebuah fenomena tertentu yang memungkinkan mereka untuk menggambarkan gejala yang serupa.

Bagan 1 Kerangka Konseptual



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan dan Jenis Penelitian

3.1.1 Pendekatan Penelitian

Metode yang diterapkan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, di mana fokus penelitian adalah pada pemahaman mendalam tentang data atau situasi yang muncul, berdasarkan interpretasi dan ungkapan yang dikemukakan oleh partisipan penelitian. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa narasi, ilustrasi visual, serta informasi berbentuk non-numerik, bukan data berupa angka.

Penelitian ini fokus pada kontribusi wakil kepala sekolah dalam meningkatkan standar siswa di SMP Sunan Kalijogo Jabung. Teknik yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, yaitu pengumpulan dan analisis data dalam bentuk tekstual, dengan mempertimbangkan teks dan konteks data. Topik pembahasan akan diuraikan dalam bentuk penjelasan dengan tujuan agar pembaca dapat memahaminya secara jelas.

3.1.2 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini pendekatan fenomenologi, yang merupakan metode yang mendalaminya fenomena sebagaimana manifestasinya. Pendekatan ini muncul dari keyakinan bahwa pemahaman yang komprehensif tentang suatu hal hanya dapat diperoleh melalui pemeriksaan menyeluruh terhadap fenomena tersebut.⁴⁶ Menurut pandangan Rudolf Otto, W. Brede Kristensen, Geradus van der Leeuw,

⁴⁶ Creswell, John W, Penelitian Kualitatif & Desain Riset, (Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2014). 87

dan Mircea Eliade, gejala memiliki kemampuan untuk diartikan sehingga makna yang sebelumnya tersembunyi bisa diungkap dan dipahami.⁴⁷ Penerapan pendekatan fenomenologi dalam penelitian ini dengan mengungkap peran wakil kepala sekolah bidang kurikulum dalam meningkatkan kualitas peserta didik di SMP Sunan Kalijogo Jabung.

3.2 Kehadiran Peneliti

Sebagai pelaku penelitian, peneliti memiliki peran sebagai pengamat yang melakukan observasi yang teliti terhadap objek penelitian. Untuk mendapatkan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, peneliti terlibat langsung dalam situasi lapangan. Kehadiran peneliti dalam konteks ini memiliki signifikansi yang besar, seperti yang diungkap oleh Moleong, dalam penelitian kualitatif, keberadaan peneliti sendiri atau bantuan dari pihak lain menjadi alat utama dalam mengumpulkan data.⁴⁸

Kehadiran peneliti memiliki signifikansi yang tinggi, sehingga peneliti harus berinteraksi secara mendalam dengan individu yang menjadi subjek penelitian, hingga tercapai tingkat komunikasi terbuka di antara keduanya. Dalam rangka penelitian ini, peneliti langsung terlibat dalam lingkungan lapangan untuk mengamati dan mengumpulkan data yang diperlukan. Tindakan penelitian ini melibatkan peneliti di SMP Sunan Kalijogo Jabung. Adapun data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah data-data mengenai wakil kepala sekolah bidang

⁴⁷ Noerhadi Magetsari, "Penelitian Agama Islam: Tinjauan Disiplin Ilmu Budaya", dalam M. Deden Ridwan (Ed), *Tradisi Baru Penelitian Agama Islam; Tinjauan Antar Disiplin Ilmu, Cet. I* (Bandung: Penerbit Nuansa, 2001), 219.

⁴⁸ *Ibid*, 87

kurikulum dalam meningkatkan kualitas peserta didik di SMP Sunan Kalijogo Jabung .

3.3 Latar dan Objek Penelitian

Lokasi penelitian ini di SMP Sunan Kalijogo Jabung. SMP Sunan Kalijogo Jabung adalah lembaga pendidikan formal yang terletak di jalan Keramat Desa Sukolilo Kecamatan Jabung Kabupaten Malang. Adapun alasan pemilihan lembaga formal ini adalah karena Pentingnya kurikulum yang efektif merupakan salah satu faktor penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Melalui penelitian ini, Wakil Kepala Sekolah dapat mengevaluasi dan mengembangkan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik di SMP Sunan Kalijogo Jabung tersebut dirasa menarik untuk diteliti.

3.4 Prosedur Pengumpulan Data

Dalam rangka mendapatkan data yang relevan dalam penelitian ini, peneliti menerapkan berbagai teknik dan prosedur sebagai berikut:

1. Metode Observasi

Teknik observasi digunakan untuk mengumpulkan data dari berbagai sumber, seperti peristiwa, lokasi, dan rekaman gambar. Observasi dapat dilakukan dengan berada di tempat kejadian atau melalui metode tidak langsung. Menurut Adrian, observasi memiliki signifikansi yang esensial, dimana tujuannya adalah untuk secara langsung mengamati obyek penelitian. Observasi juga memiliki manfaat dalam memberikan wawasan mendalam terhadap semua aktivitas yang terjadi pada obyek tersebut.⁴⁹

⁴⁹ Adrian, *Metodologi Penelitian*. (Tulungagung: Akademia Pustaka, 2017). 50

Observasi langsung merujuk pada pengamatan langsung terhadap aktivitas dan peran wakil kepala sekolah bidang kurikulum dalam meningkatkan kualitas siswa di SMP Sunan Kalijogo Jabung. Metode observasi ini dijalankan secara informal, dengan tujuan untuk mendapatkan data yang autentik dan menghindari situasi formal yang mungkin dapat mengubah keadaan asli. Melalui observasi langsung ini, penulis secara pribadi mengalami interaksi langsung dengan objek dan situasi yang diteliti

2. Metode Wawancara

Wawancara adalah percakapan lisan antara dua orang dengan tujuan yang telah ditentukan, terutama pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan orang yang diwawancarai yang menjawab. Melalui wawancara, informasi tentang individu, peristiwa, aktivitas, organisasi, perasaan, motivasi, kebutuhan, dan lainnya dapat diungkap dan direkonstruksi. Pendapat ini juga diperkuat oleh pandangan Adrian, yang menekankan bahwa wawancara adalah cara yang penting untuk memperoleh informasi yang akurat.⁵⁰

Dalam penelitian ini, dilakukan wawancara mendalam dengan tiga pihak, yaitu Suminah Aldian S.Pd (wakil kepala kurikulum SMP Sunan Kalijogo Jabung), guru, dan peserta didik. Pendekatan wawancara dijalankan dengan suasana yang alami, mengikuti alur percakapan, dan tidak bersifat resmi, namun tetap terarah pada tema penelitian. Dengan pendekatan ini, diharapkan mampu meraih pemahaman yang lebih mendalam mengenai ide, pandangan pribadi, dan perasaan dari sumber informasi tersebut..

⁵⁰ Adrian, *Metodologi Penelitian*. (Tulungagung: Akademia Pustaka, 2017). 50

3. Metode Dokumentasi

Dokumentasi merujuk pada segala bentuk materi tertulis atau audiovisual yang berbeda dari rekaman yang disiapkan khusus berdasarkan permintaan peneliti. Dokumen telah lama digunakan sebagai sumber data dalam penelitian, karena memiliki potensi untuk dijadikan bahan uji dan interpretasi dalam berbagai konteks.⁵¹

Proses pencatatan diusahakan mengumpulkan berbagai dokumen yang berkaitan dengan peran wakil kepala sekolah bidang kurikulum dalam meningkatkan kualitas peserta didik di SMP Sunan Kalijogo Jabung, mulai dari Dokumentasi kegiatan pendidikan di lembaga, Dokumentasi dalam proses KBM, Dokumentasi data jadwal kegiatan sehari-hari, Dokumentasi data kurikulum, Dokumentasi data fasilitas dari lembaga.

Tabel 2 Pedoman wawancara

No	Aktivitas/ Kegiatan	Sumber Data
1.	bagaimana Wakil Kepala Sekolah terlibat dalam proses pemantauan dan evaluasi kinerja guru.	Kepala Sekolah SMP Sunan Kalijogo Jabung
2.	bagaimana Wakil Kepala Sekolah memberikan dukungan dan bimbingan kepada guru dalam menghadapi tantangan pengajaran.	Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum

⁵¹ Moleong J, Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014). 161

3	Bagaimana pandangan Wakil Kepala Sekolah mengenai arah pengembangan kualitas guru di sekolah dalam jangka panjang.	Wakil kepala sekolah bidang kurikulum
---	--	---------------------------------------

3.5 Sumber Data

Informasi yang dikumpulkan dalam penelitian ini akan sejalan dengan tujuan utamanya, yaitu untuk lebih memahami bagaimana wakil kepala sekolah bidang kurikulum mempengaruhi kualitas siswa di SMP Sunan Kalijogo Jabung.

Data primer dan data sekunder merupakan dua kategori dimana data yang digunakan dalam penelitian ini dapat dipisahkan. Informasi primer dikumpulkan melalui tindakan verbal maupun nonverbal subjek yang menduduki jabatan wakil kepala sekolah di SMP Sunan Kalijogo Jabung. Sebaliknya, data sekunder merupakan pelengkap data primer yang berasal dari catatan, gambar, dan benda fisik. Tulisan, rekaman, gambar atau foto yang berkaitan dengan peran wakil kepala sekolah dalam pengembangan kurikulum untuk meningkatkan kualitas siswa di SMP Sunan Kalijogo Jabung merupakan contoh ciri-ciri data sekunder.

1. Data primer yang berkaitan dengan peran wakil kepala sekolah bidang kurikulum dalam meningkatkan kualitas peserta didik antara lain; (a) survei kepuasan peserta didik (b) observasi kelas (c) kegiatan lainnya yang relevan dengan fokus penelitian.

2. Data sekunder; data ini diaring melalui dokumen adalah data yang diperkirakan ada kaitannya dengan fokus penelitian antara lain tentang; (a) sejarah lembaga (b) visi dan misi; (c) struktur organisasi sekolah (d) data pendidik dan tenaga kependidikan (e) data peserta didik (f) sarana prasarana, dan sebagainya.

Data primer dan data sekunder merupakan dua kategori dimana data yang digunakan dalam penelitian ini dapat dipisahkan. Informasi primer dikumpulkan melalui tindakan verbal maupun nonverbal subjek yang menduduki jabatan wakil kepala sekolah di SMP Sunan Kalijogo Jabung. Sebaliknya, data sekunder merupakan pelengkap data primer yang berasal dari catatan, gambar, dan benda fisik. Tulisan, rekaman, gambar atau foto yang berkaitan dengan peran wakil kepala sekolah dalam pengembangan kurikulum untuk meningkatkan kualitas siswa di SMP Sunan Kalijogo Jabung merupakan contoh ciri-ciri data sekunder.⁵²

3.6 Analisis Data

Menyederhanakan data ke dalam format yang lebih sederhana untuk dipahami dan diinterpretasikan merupakan salah satu langkah dalam proses analisis data. Analisis data dalam penelitian kualitatif terjadi secara bertahap, antara lain sebelum peneliti terjun ke lapangan, pada saat penelitian lapangan, dan setelah penelitian lapangan selesai. Jadi, penjabaran dan penjelasan masalah merupakan awal mula analisis data penelitian kualitatif. Namun, ketika peneliti berada di lapangan untuk mengumpulkan data, pada saat itulah analisis data menjadi hal

⁵² Mardiyah, *Kepemimpinan Kiai dalam Memelihara Budaya Organisasi* (Malang: Aditya Media Publishing, 2015), 101-102.

yang paling penting. Miler dan Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data yaitu⁵³

1. Reduksi data (*Data Reduction*)

Setelah mengumpulkan data dari lapangan yang jumlahnya besar dan kompleks, langkah berikutnya adalah melakukan pencatatan data secara cermat dan terperinci. Untuk mengatasi kompleksitas ini, penting dilakukan analisis data melalui proses reduksi data. Reduksi data melibatkan rangkuman, pemilihan informasi inti, dan fokus pada aspek yang penting untuk mengidentifikasi tema dan pola yang relevan, serta mengeliminasi yang tidak relevan.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah proses reduksi data dilakukan, langkah berikutnya adalah mempresentasikan data. Dalam penelitian kualitatif, data dapat disajikan melalui beberapa format, seperti ringkasan singkat, bagan, hubungan antara kategori, dan sejenisnya. Namun, format yang paling umum digunakan adalah teks naratif.

3. Verifikasi Data (*Verification/ Conclusion /Drawing*)

Tahap ketiga dalam analisis data kualitatif adalah merumuskan kesimpulan dan melakukan verifikasi. Setelah data terkumpul dan dianalisis, langkah selanjutnya adalah menginterpretasikan hasil tersebut dan merangkumnya dalam bentuk kesimpulan. Proses ini melibatkan pengambilan inti dari hasil penelitian yang disusun dalam bentuk pernyataan atau kalimat. Dalam melakukan analisis data, peneliti mengikuti tahapan secara berurutan yang terdiri dari empat langkah

⁵³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. (Bandung: Alfabeta, 2015). 336

paralel, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

Langkah awal adalah melakukan pengumpulan data. Setelah tahap pengumpulan data selesai, langkah selanjutnya adalah melakukan reduksi data. Reduksi data merupakan proses analisis yang mengarahkan, menggolongkan, dan membuang informasi yang tidak relevan, sehingga dapat membantu dalam menghasilkan kesimpulan akhir yang dapat diverifikasi. Setelah reduksi data, langkah ketiga adalah menyajikan data dalam bentuk narasi atau matriks. Tahap keempat melibatkan penarikan kesimpulan dari data yang telah disajikan pada tahap sebelumnya. Dalam tahap ini, peneliti akan mengambil kesimpulan berdasarkan elemen-elemen mendasar mengenai peran wakil kepala sekolah bidang kurikulum dalam meningkatkan kualitas peserta didik di SMP Sunan Kalijogo Jabung.

3.7 Pengecekan Keabsahan Data

Dalam penelitian, keabsahan data memegang peranan penting, dan untuk memastikan data yang diperoleh memiliki validitas, diperlukan teknik-teknik pemeriksaan tertentu. Beberapa teknik yang umum digunakan antara lain: memperpanjang partisipasi informan, melakukan observasi dengan ketekunan, menerapkan triangulasi data, melakukan pemeriksaan oleh rekan sejawat, memastikan kecukupan referensial, mempertimbangkan kasus-kasus yang kontras dengan temuan, memverifikasi data dengan anggota kelompok yang terlibat, menyajikan

uraian rinci, melakukan audit terhadap kebetulan, dan memastikan kepastian hasil melalui audit.⁵⁴

Penelitian ini pengecekan keabsahan data dilakukan dengan metode triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan/pembandingan terhadap data tersebut.⁵⁵

Uji keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan melalui dua cara yaitu:

1. Triangulasi data dalam hal ini peneliti menggunakan beberapa sumber data untuk mendapatkan fokus data yang sama.
2. Review informen yaitu mekanismenya adalah laporan penelitian yang telah disusun peneliti akan direview oleh informan, khususnya informaninforman kunci. Hal ini untuk mengetahui apakah yang ditulis oleh peneliti merupakan sesuatu sesuai dengan kenyataan yang ada atau tidak. Hal itu untuk menghindari kesalahan dalam penelitian ini

Dalam penelitian ini, akan diterapkan pendekatan triangulasi sumber data dan metode. Triangulasi data mengacu pada langkah membandingkan dan memverifikasi tingkat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui berbagai sumber data yang berbeda, namun dengan fokus penelitian yang sama. Dengan demikian, validitas data akan diperiksa dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari subjek dan informan yang berbeda.

⁵⁴ Moleong J, Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014) Hal. 175

⁵⁵ *Ibid*, 178

DAFTAR PUSAKA

- Ambarwati, Sita. "Analisis Kinerja Wakil Kepala Sekolah Urusan Kurikulum Dalam Mengimplementasikan Kurikulum 2013 Tingkat SMK Negeri Di Kabupaten Klaten," 2018.
- Angga Prasetyo dan Marsono, "Pengaruh Role Ambiguity dan Role Conflict terhadap Komitmen Independensi Auditor Internal", *Jurnal Akuntansi & Auditing*, Volume 7 No. 2, Universitas Diponegoro (2011): 153.
- Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, Rajawali Press, Jakarta, 2013, Cet-1, hlm. 12.
- Baharun, Hasan, and East Java. *Pengembangan Kurikulum : Teori Dan Praktik*. Edited by Zamroni. CV. Cantrik Pustaka, 2018.
- Candra Wijaya, DKK, manajemen Pengembangan Kopetensi Guru, ed. Nasrul Syakur Chaniago, Publishing UMSU Press.Medan 2023.
- Dayoh, Eliska W. "Peran Wakil Kepala Sekolah Dalam Manajemen Kurikulum Di Sekolah Inklusi Sdn Banua Anyar 4 Banjarmasin" (n.d.): 1-11.
- "Dalam mengoptimalkan pendidikan nasional, salah satu unsur sumber daya pendidikan yang memiliki kontribusi signifikan adalah kurikulum". Kemdikbud (2012) menyatakan bahwa kurikulum merupakan salah satu unsur yang dapat mewujudkan proses berkembangnya kualitas potensi peserta didik"
- Dian Mustikawati, "Upaya Sekolah Meningkatkan Kualitas Guru di Sekolah Menengah Atas Negeri Se-Kabupaten Sleman", Skripsi, 2010.
- Depdikbut, 1999, tentang Faktor pengukur Guru Berkualitas.
- Fauzan, Naufal Achmad. "Manajemen Pengembangan Kurikulum Dalam Meningkatkan Mutu Sekolah Di Sma Darul Ulum 1 Unggulan Bppt Jombang" (2022): 1-165.
- Harhap, Irma Yani. "Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Kurikulum Di SMP Negeri 1 Dolok Sigompulon," 2021.
- Haryadi, Didit. "Pengembangan Kurikulum Berbasis Adiwiyata Untutk Meningkatkan Kemampuan Practical Life." *Manajemen Pendidikan Islam* 5, no. 2 (2020): 195-210.

- Huda, Nurul. "Manajemen Pengembangan Kurikulum" (2020): 52–75.
- Ida Rohmah Susiani, DKK, Kualitas Guru dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Indonesia, Vol.8, No 2. 2021
- Janu Murdiyatmoko, Sosiologi Memahami dan Mengkaji Masyarakat (Bandung: Grafindo Media Pratama, 2007), 25.
- Kemdikbud. Judul "Pendidikan nasional merupakan salah satu sektor pembangunan nasional dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa, dengan visi terwujudnya sistem pendidikan sebagai pranata sosial yang kuat dan berwibawa". Edisi. Penerbit Anda, 2012. nomor 1.
- Kotler. Fandy Tjiptono, 61, 2000
- Mariana Ulfah Hoesny, DKK, "Permasalahan dan Solusi Untuk Meningkatkan Kompetensi dan Kualitas Guru", 2021
- Muhammad Muttaqin. "Konsep Kurikulum Pendidikan Islam." *TAUJIH: Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 1 (2021): 1–16.
- Muhammd zaini. *Manajemen Kurikulum Terintegrasi*. Edited by Abd. Wahib. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. Vol. 6. Y: CV. Pustaka Ilmu Group, 2016.
- Muhiddinur Kamal, Guru: Suatu Kajian Teoritis dan Praktis. CV. Anugrah Utama Raharja Publishing (Lampung, 2018)
- Nasution, Lukman. "Kebijakan Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Dalam Pengembangan Staf Dan Kurikulum Di Sma Negeri 2 Medan." *Pendidikan* (n.d.): 1–12.
- Paudi, Sulistia, and Arifin Sukung. "Kinerja Wakil Kepala Sekolah Menengah Pertama Dilihat Dari Tugas Pokok Dan Fungsinya" 2, no. 2 (2020): 192–205.
- Rifa'i, Muhammad. *Manajemen Peserta Didik*. Edited by Muhammad Fadhil Rusydi Ananda. *Journal of Chemical Information and Modeling*. Vol. 53. Medan: CV. WIDYA PUSPITA, 2018.
- Sista, taufik rizki. "Implementasi Manajemen Kurikulum Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan" 01, no. 01 (2017): 2–21.
- Sudarman. *Buku Ajar Pengembangan Kurikulum*. Edited by Lambang Subagiyo.

Kalimantan Timur: Mulawarman University PRESS, 2020.

Soerjono Soekanto, *Elit Pribumi Bengkulu* (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), 268

Soeleman B. Taneko, *Sosiologi Menyelami Fenomena di Masyarakat* (Bandung: Setia Purna Inves, 1986), 220.

Undang-undang RI Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab XI pasal 39 ayat 2.

Undang-Undang, Tentang Guru dan Dosen, Pasal 1, Ayat 1.

Wahyudin, Dinn. "Penguatan Peran Kepemimpinan Kurikulum (Curriculum Leadership) Wakil Kepala Sekolah Dalam Mengimplementasikan Kepemimpinan Pembelajaran (Instructional Leadership)." *UPI* (2021): 10–17.

Yudesra, Ulan Sovi Yanti, Risma Bustamam. *Ayat-Ayat Tentang Manajemen Kurikulum Pendidikan Islam*. infojateng, 2021.

"Q.S Al-Imran Ayat 70." (n.d.).

Dokumentasi Profil SMP Sunan Kalijogo Jabung 1, Kamis, 22 Juni 2023, 11:20:57 AM

Dokumentasi Profil SMP Sunan Kalijogo Jabung 1, Kamis, 22 Juni 2023, 11:25:44 AM

Dokumentasi Visi dan Misi di SMP Sunan Kalijogo Jabung 1, Kamis, 22 Juni 2023, 11:30:33 AM

Dokumentasi Data Pendidik dan tenaga Kependidikan di SMP Sunan Kalijogo Jabung 1, Kamis, 22 Juni 2023, 11:35:00 AM

Dokumentasi Data Peserta Didik di SMP Sunan Kalijogo Jabung 1, Kamis, 22 Juni 2023, 11:43:04 AM

Wawancara dengan Bapak Zainuri selaku kepala sekolah Senin, 26 Juni 2023, 10:27:23 AM

Wawancara dengan Ibu Umi selaku guru PKN Rosida Senin, 26 Juni 2023, 10:30:00 AM

Wawancara dengan Ibu Suminah Aldian selaku wakil kepala sekolah bidang kurikulum Senin, 26 Juni 2023, 10:30:00 AM

Wawancara dengan Ibu Nur Jannah selaku guru Bahasa Inggris Senin, 26 Juni 2023,

10:30:00 AM

Wawancara dengan Ibu Iko Sulistyowati selaku guru BK senin,26 Juni 2023, 10:30:00 AM

Wawancara dengan Bapak Khoiri selaku Waka Kesiswaan senin,26 Juni 2023, 10:30:00 AM

Wawancara dengan Ibu Umul Khasanah selaku guru TIK sabtu, 15 Juli 2023, 10:07:20 AM

Wawancara dengan bapak Ahmad Fandi selaku guru MTK sabtu, 15 Juli 2023, 10:07:20 AM

Wawancara dengan Ibu Nurul Istiqomah selaku guru bahasa inggris sabtu, 15 Juli 2023, 10:30:46 AM

Q,S Al-Hasrayat.

Q.S Al-Luqman Ayat 13.

LAMPIRAN

Transkrip Wawancara Kepala Sekolah

Nama Sekolah : SMP Sunan Kalijogo Jabung Malang

Alamat Sekolah : Jl.Keramat Sukolilo Jabung Malang

Nama Wakasek : M. Zainuri, S.E, M.Pd

Hari/tanggal : Senin, 26 Juni 2023 sampai 15 Juli 2023

Tempat : Ruang Kepala Sekolah

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah kegiatan pembelajaran telah sesuai dengan yang tujuan yang diharapkan lembaga?	kami memiliki pendekatan yang berfokus pada memastikan bahwa kegiatan pembelajaran selaras dengan tujuan yang telah ditetapkan.
2.	Apa yang anda lakukan guna memantau kegiatan wakasek dalam menjalankan tugas di perankan?	Penetapan tujuan dan harapan ; kami berkomunikasi secara terbuka mengenai tujuan dan harapan terkait peran Wakil Kepala Sekolah. Kami merinci tugas, tanggung jawab, dan harapan dalam memberikan dukungan kepada guru dan pengembangan kurikulum. Ini membantu memastikan bahwa semua pihak memahami ekspektasi yang diberikan.
3.	Apa yang bapak ketahui mengenai hal dilakukan wakasek dalam memberikan dukungan terhadap ekstrakurikuler dilembaga?	Koordinasi dan pengelolaan ; Wakil Kepala Sekolah bertanggung jawab dalam koordinasi dan pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler. Mereka bekerja sama dengan guru pembimbing ekstrakurikuler dalam merencanakan, menjadwalkan, dan memastikan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler berjalan lancar.

4.	Apa yang anda lakukan guna memastikan SMP sunan Kalijogo ini memiliki kualitas peserta didik yang selalu berkembang?	kami mengimplementasikan serangkaian strategi dan program yang telah terbukti efektif.
5.	Apakah yang dilakukan wakasek dalam melakukan evaluasi terhadap kurikulum yang ada?	Wakil Kepala Sekolah memiliki peran kunci dalam melakukan evaluasi terhadap kurikulum yang ada di sekolah. Mereka berkontribusi dalam memastikan bahwa kurikulum tetap relevan, efektif, dan dapat memenuhi tujuan pendidikan yang ditetapkan.
6.	Hal apasajakah yang anda berikan guna mendukung pemberlaksanaan tugas wakasek dalam mengembangkan kegiatan pembelajaran disekoah?	Untuk mendukung pemberlaksanaan tugas Wakil Kepala Sekolah dalam mengembangkan kegiatan pembelajaran di sekolah, kami menyediakan sejumlah dukungan yang penting.
7.	Apa sajakah hambatan anda rasakan dalam meningkatkan pembelajaran di sekolah?	Keterbatasan Sumber Daya: Salah satu hambatan utama adalah keterbatasan sumber daya, baik dalam hal dana, fasilitas, dan peralatan pendukung pembelajaran. Terkadang, keterbatasan ini dapat membatasi kemampuan kami untuk memberikan pengalaman pembelajaran yang optimal.

Transkrip Wawancara Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum

Nama Sekolah : SMP Sunan Kalijogo Jabung Malang

Alamat Sekolah : Jl.Keramat Sukolilo Jabung Malang

Nama Wakasek : Suminah Aldian, S.Pd

Hari/tanggal : Senin, 26 Juni 2023 sampai 15 juli 2023

Tempat : Ruang Guru

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah peran ibu sebagai wakil kepala sekolah bidang kurikulum dalam meningkatkan kualitas guru?	Peran seorang Wakil Kepala Sekolah bidang Kurikulum sangat penting dalam meningkatkan kualitas guru di sekolah. Ibu sebagai Wakil Kepala Sekolah memiliki tanggung jawab yang signifikan dalam pengembangan, pemantauan, dan pelatihan yang berkontribusi langsung pada peningkatan kualitas guru.
2.	Apa peran anda dalam membantu meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah?	Saya memiliki peran yang sangat penting dalam membantu meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah. Sebagai Kepala Sekolah, tanggung jawab saya melibatkan berbagai aspek dalam pengembangan, pengawasan, dan pelaksanaan pembelajaran yang efektif.
3.	Bagaimana cara anda dalam mengatasi hambatan-hambatan yang terjadi dalam proses pembelajaran?	"Sebagai Kepala Sekolah, saya memiliki tanggung jawab untuk mengatasi berbagai hambatan yang terjadi dalam proses pembelajaran. Saya berupaya untuk menciptakan solusi yang efektif agar proses pembelajaran dapat berjalan lancar dan berkualitas.

4.	Apa yang dilakukan anda dalam melakukan pemantauan terhadap guru?	Sebagai Kepala Sekolah, saya memiliki peran penting dalam melakukan pemantauan terhadap guru-guru di sekolah. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa proses pengajaran berjalan efektif, guru memberikan pengajaran berkualitas, dan siswa mendapatkan pengalaman belajar yang optimal.
5.	Apakah anda telah aktif dalam mengembangkan program pengayaan untuk guru dan apakah tujuannya?	Saya telah sangat aktif dalam mengembangkan program pengayaan untuk guru di sekolah kami. Tujuan dari program ini adalah untuk terus meningkatkan kualitas pengajaran dan profesionalisme guru melalui berbagai pelatihan, pengembangan keterampilan, dan peningkatan pengetahuan.
6.	Apa yang anda lakukan agar kurikulum tetap relevan dan memberikan pengarahan kepada peserta didik agar siap dalam menghadapi tantangan masa depan?	Untuk memastikan bahwa kurikulum tetap relevan dan memberikan pengarahan kepada peserta didik agar siap menghadapi tantangan masa depan, saya telah menerapkan beberapa langkah strategis.
7.	Apakah anda sebagai wakasek mendapatkan dukungan langsung dari kepala sekolah seperti apakah dukungan tersebut, dan siapa sajakah yang terlibat dalam memberikan dukungan kepada guru?	"Sebagai Wakil Kepala Sekolah, saya sangat menghargai dukungan yang saya terima dari Kepala Sekolah dan berbagai pihak yang terlibat dalam memberikan dukungan kepada guru. Dukungan tersebut berperan penting dalam menjalankan tugas-tugas saya sebagai wakil kepala sekolah dan dalam

		meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah.
8.	Bagaimanakah yang anda lakukan dalam memantau serta memperbaiki hasil mengajar guru?	Memantau dan memperbaiki hasil mengajar guru adalah salah satu tanggung jawab penting saya sebagai Wakil Kepala Sekolah. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk memastikan bahwa proses pembelajaran berjalan efektif, siswa mencapai hasil yang diharapkan, dan kualitas pengajaran terus ditingkatkan.
9.	Apakah seluruh tim manajemen sekolah memberikan dukungan yang maksimal terhadap tugas anda dalam meningkatkan kualitas guru?	Ya, seluruh tim manajemen sekolah memberikan dukungan yang maksimal terhadap tugas saya dalam meningkatkan kualitas guru. Kolaborasi dan dukungan dari tim manajemen sangat penting dalam mencapai tujuan pengembangan pendidikan di sekolah.
10	Apasajakah hambatan yang anda rasakan dalam melaksanakan tugas sebagai wakil kepala sekolah bidang kurikulum dalam meningkatkan kualitas pembelajaran disekolah?	Keterbatasan Sumber Daya: Salah satu hambatan utama adalah keterbatasan sumber daya, termasuk anggaran, fasilitas, dan peralatan. Pengembangan program pengembangan profesional, pelatihan guru, dan inisiatif-inisiatif baru memerlukan dukungan sumber daya yang memadai.

Transkrip Wawancara Guru

Nama Sekolah : SMP Sunan Kalijogo Jabung Malang

Alamat Sekolah : Jl.Keramat Sukolilo Jabung Malang

Hari/tanggal : Senin, 26 Juni 2023 sampai 15 Juli 2023

Tempat : Ruang Guru

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah hubungan anda dengan wakasek dalam mengembangkan kualitas pembelajaran di sekolah	Hubungan saya dengan Wakil Kepala Sekolah (Wakasek) dalam mengembangkan kualitas pembelajaran di sekolah sangatlah penting dan kolaboratif. Kami bekerja sebagai tim yang saling mendukung dalam mencapai tujuan bersama untuk meningkatkan kualitas pendidikan.
2.	Apa saja yang menjadi kebutuhan guru dalam andil mengembangkan kualitas pendidikan peserta didik di sekolah? Apa saja yang menjadi kebutuhan guru	Sebagai Wakil Kepala Sekolah yang fokus pada pengembangan kualitas pendidikan, saya telah mengidentifikasi beberapa kebutuhan utama yang perlu dipenuhi untuk mendukung peran guru dalam mengembangkan kualitas pendidikan peserta didik di sekolah.
3.	Apa yang anda ketahui mengenai tugas wakasek dalam memperluas SDM dilembaga dan dalam mengembangkan pembelajaran dilembaga?	Pengembangan SDM: Wakasek berperan dalam merencanakan, mengkoordinasikan, dan mengimplementasikan program-program pengembangan SDM bagi staf pengajar dan tenaga pendidik lainnya. Ini mencakup pelatihan, lokakarya, seminar, dan program pengembangan profesional lainnya yang bertujuan meningkatkan keterampilan,

		pengetahuan, dan kompetensi para anggota staf.
4.	Hal-hal apa sajakah yang menjadi dukungan dalam mengembangkan kualitas guru	.Program Pengembangan Profesional: Program pelatihan, lokakarya, seminar, dan konferensi yang berfokus pada pengembangan keterampilan, pengetahuan, dan kompetensi pengajaran. Program ini membantu guru mengikuti tren terbaru dalam pendidikan dan meningkatkan kualitas pengajaran mereka.
5.	Adakah langkah-langkah wakasek dalam mendukung proses pembelajaran disekolah ?	Tentu saja, sebagai Wakil Kepala Sekolah, saya mengambil berbagai langkah-langkah penting dalam mendukung proses pembelajaran di sekolah. Tujuan utama dari langkah-langkah ini adalah untuk memastikan bahwa pengajaran yang efektif dan berkualitas terjadi di dalam kelas dan siswa dapat mencapai hasil belajar yang optimal.
6.	Apa saja yang menjadi hambatan guru dalam implementasi pengembangan pembelajaran peserta didik di sekolah?	Keterbatasan Sumber Daya: Kekurangan anggaran, fasilitas, dan peralatan pembelajaran dapat menjadi hambatan dalam menerapkan metode pengajaran yang inovatif dan mendukung.



Gambar 1 Rapat terkait evaluasi kegiatan KBM sehari hari



Gambar 2 kegiatan belajar mengajar baca tulis Al Qur'an



Gambar 3 kegiatan meningkatkan mutu belajar



Gambar 4 wawancara dengan Ibu guru SMP Sunan kalijogo Jabung